



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN TOLERANSI DALAM FILM “BUMI ITU
BULAT” (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Luklu’ul Maknunah

NIM. B71218065

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Luklu'ul Maknunah

NIM : B71218065

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **"Pesan Toleransi Dalam Film *"Bumi Itu Bulat"* (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)"** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, skripsi tersebut diberi tanda dan menunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran dalam skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 24 Juni 2022

Penulis Pernyataan



Luklu'ul Maknunah
B71218065

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Luklu'ul Maknunah

NIM : B71218065


Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Pesan Toleransi Dalam Film Bumi Itu Bulat
(Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 22 Juni 2022

Menyetujui
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PESAN TOLERANSI DALAM FILM "BUMI ITU BULAT"
(ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS PIERCE)

SKRIPSI

Disusun Oleh
Luklu'ul Maknunah
B71218065

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 5 Juli 2022

Penguji I

Dr. H. Abdullah Sattar, M. Fil.
NIP: 196512171997031002

Penguji II

Lukman Hakim, M.Si, MA
NIP: 197308212005011004

Penguji III

Wahyu Ilaihi, MA
NIP: 197804022008012026

Penguji IV

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag.
NIP: 196607042003021001

Surabaya, 18 Juli 2022

Dekan,



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.
NIP: 19711017 1998031 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LUKLU'UL MAKNUNAH
NIM : B71218065
Fakultas/Jurusan : FDK/KPI
E-mail address : lukluulm.6900@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PESAN TOLERANSI DALAM FILM "BUMI ITU BULAT" (ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS PIERCE)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2022

Penulis

(Luklu'ul Maknunah)

ABSTRAK

Luklu'ul Maknunah, B71218065, 2022. Pesan Toleransi Dalam Film Bumi Itu Bulat (Analisis Charles Sanders Pierce).

Penelitian ini mengkaji bagaimana pesan toleransi yang ada didalam Film “Bumi Itu Bulat”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis teks media model semiotik untuk mengidentifikasi permasalahan secara mendalam. Kemudian peneliti akan menganalisa data dengan Semiotika model Charles Sanders Pierce yakni representamen, objek, dan interpretan.

Hasil penelitian mengenai pesan toleransi yang disampaikan dalam film bumi itu bulat, peneliti menemukan aspek toleransi dalam film ini, yaitu Pluralisme, Saling menghormati keputusan orang lain, dan Menghargai keyakinan orang lain.

Dalam penelitian ini, diharapkan akan ada peneliti lain yang juga membahas tentang pesan dakwah dan aspek lainnya dalam Film Bumi Itu Bulat untuk melengkapi kekurangan dari hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini hanya terbatas pada nilai dan aspek toleransi yang disampaikan dalam Film Bumi Itu Bulat.

Keyword: Toleransi, Film, Pesan Toleransi, Menghargai Sesama, Pluralisme, Semiotika Charles Sanders Pierce

ABSTRACT

Luklu'ul Maknunah, B71218065, 2022. The Message Of Tolerance In Bumi Itu Bulat The Movie (Charles Sanders Pierce Semiotics Analysis),

The study examined how the message of tolerance in Bumi Itu Bulat The Movie.

In the study, researchers with semiotics of media text analysis to identify problems in depth. Then researchers will analyze the data using a semiotics of Charles sanders Pierce's model of representation, object, and interpretation.

Studies regarding the message of tolerance presented in Bumi Itu Bulat the movie, the researchers found tolerance message, which is pluralism, reciprocally appreciation each other's opinions, and respect other religions.

In this study, it is hoped that other researchers will also discuss the message of the dakwah and other aspects of Bumi Itu Bulat the movie to supplement the flaws of the study. The results of this study are limited to the value and aspect of tolerance presented in Bumi Itu Bulat the movie.

Keyword: Movie, Tolerance, Tolerance Message, Respects Others, Pluralism, Charles Sanders Pierce's Semiotics Analysis.

نبذة مختصرة

لؤلؤ المكنونه , B71218065 رسالة التسامح في فيلم عن الأرض تحظى بالإجماع (تحليل لتشارلز ساندرز بيرس)

فحصت الدراسة كيف أن رسالة التسامح في فيلم ما مستديرة

في الدراسة، يستخدم الباحثون دلالات تحليل نص الوسائط لتحديد المشاكل في العمق. ثم يقوم الباحثون بتحليل البيانات باستخدام سيميائية نموذج تشارلز ساندرز بيرس للتمثيل والموضوع والتفسير

ان الدراسات المتعلقة برسالة التسامح المعروضة في فيلم الارض تُجمع، وقد وجد الباحثون جوانب منها تدعى التعددية، والاحترام المتبادل لقرارات الآخرين، واحترام معتقدات الآخرين

وفي هذه الدراسة، من المأمول ان يناقش باحثون آخرون ايضا الرسالة الواردة في الواح والواجه الاخرى من الفيلم الكروي للارض بغية تقويم عيوب الدراسة.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
نبذة مختصرة.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Konsep.....	12
1. Pesan Toleransi.....	12
2. Film Bumi Itu Bulat	14
3. Semiotika Charles Sanders Pierce	16

F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II	19
KAJIAN TEORI	19
A. Pesan Dakwah	19
B. Toleransi Sebagai Pesan Dakwah.....	23
C. Teori Dakwah dan Toleransi	41
D. Film Sebagai Media Dakwah	46
E. Penelitian Terdahulu	49
METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Unit Analisis.....	54
C. Jenis dan Sumber Data.....	55
D. Tahap-Tahap Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV	68
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	68
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	68
1. Deskripsi Film Bumi Itu Bulat	68
2. Struktur Pemain Film Bumi Itu Bulat	72
3. Pengenalan Tokoh Film Bumi Itu Bulat	74
B. Penyajian Data	81
1. Hidup Berdampingan Dengan Perbedaan (Pluralisme)	81

2. Menghormati Keputusan Orang Lain.....	88
3. Menghargai Keyakinan Orang Lain	94
C. Analisis Data.....	102
1. Perspektif Teori	102
2. Perspektif Islam.....	106
BAB V.....	114
PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Rekomendasi.....	114
C. Keterbatasan Penelitian	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.2 Struktur Pemain Film.....	72
Tabel 4.2.1.1.1 Scene 16.....	81
Tabel 4.2.1.1.2 Scene 20.....	83
Tabel 4.2.1.2 Objek Pluralisme.....	85
Tabel 4.2.2.1.1 Scene 32.....	87
Tabel 4.2.2.1.2 Scene 33.....	89
Tabel 4.2.2.2 Objek Menghormati Keputusan Orang Lain....	92
Tabel 4.2.3.1.1 Scene 48.....	94
Tabel 4.2.3.2 Objek Menghargai Keyakinan Orang Lain.....	99

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangle Meaning	64
Gambar 4.1 Poster Film Bumi Itu Bulat	72
Gambar 4.2 Tokoh Rahabi	74
Gambar 4.3 Tokoh Sayid	74
Gambar 4.4 Tokoh Hitu	75
Gambar 4.5 Tokoh Markus	76
Gambar 4.6 Tokoh Aisyah	76
Gambar 4.7 Tokoh Tiara	77
Gambar 4.8 Tokoh Syaiful	78
Gambar 4.9 Tokoh Rara	78
Gambar 4.10 Tokoh Farah	79
Gambar 4.11 Tokoh Rizal	80
Gambar 4.12 Tokoh Aldy	80
Gambar 4.13 Scene 16	81
Gambar 4.14	81
Gambar 4.15	82
Gambar 4.16 Scene 20	83
Gambar 4.17 Scene 20	83
Gambar 4.18	83
Gambar 4.19	84

Gambar 4.20 Scene 32	87
Gambar 4.21 Scene 33	89
Gambar 4.22 Scene 33	89
Gambar 4.23 Scene 33	89
Gambar 4.24 Scene 33	89
Gambar 4.25 Scene 33	90
Gambar 4.26 Scene 48	94
Gambar 4.27 Scene 48	94
Gambar 4.28 Scene 48	95
Gambar 4.29 Scene 48	95

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, segala sesuatu telah berubah dan meningkat dengan pesat. Hal ini juga berpengaruh pada cara komunikasi antar manusia. Kini, segala sesuatu jauh lebih mudah. Begitupun dengan menyampaikan pesan yang ditujukan pada khalayak ramai. Hanya melalui tayangan gambar bergerak beserta suara yang dikenal dengan audio visual, semua bisa menyampaikan apa yang mereka inginkan. Adapun penyampaian pesan dengan menampilkan alur cerita sebuah kehidupan individu maupun berkelompok, masyarakat hingga pemerintahan dapat disebut dengan Film. Saat ini film merupakan salah satu media yang cukup berpengaruh dalam penyampaian pesan bagi khalayak. Selain itu, film juga bisa memudahkan pelaku dakwah guna menyebarkan¹ dakwah mereka, selain efektif, menggunakan audio visual memiliki banyak sekali keunggulan. Saat ini pun tidak sedikit produser film memutuskan untuk memasukkan pesan Islami ataupun tentang keagamaan dalam sebuah film.

Kebanyakan manusia merupakan makhluk visual, hal ini menyebabkan mereka sangat mudah terpengaruh secara psikologi saat menonton film. perlahan-lahan dampak psikologi dari menonton

¹ Alamsyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film", Dalam Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No.1, 2012, 199.

film akan terlihat sejak menonton hingga selesai menontonnya. Dampak psikologi ini akan terlihat cukup besar, karena yang terpengaruh bukan lagi pemikiran, namun hingga mengubah perilaku, kebiasaan, gaya berpakaian hingga berbahasa yang mana akan menyesuaikan kepribadian penikmat film tersebut.²

Perlu kita ketahui pula, bahwa film merupakan salah satu media terbesar sekaligus terkuat dalam menyampaikan informasi, ataupun dengan tujuan lain seperti media untuk membangun propaganda hingga bisa dinikmati sebagai hiburan semata. Sebuah film juga bisa memberikan sudut pandang lain bagi penikmatnya, karena dengan film kita bisa memahami bagaimana sudut pandang kehidupan orang lain, juga dari berbagai sisi yang film sampaikan. Maka dari itu, film juga bisa digunakan sebagai tempat untuk memberikan intensif bagi beberapa ideologi yang dianut oleh sebagian besar masyarakat. Dengan begitu, saat menonton film, kita juga bisa menambah wawasan. Meskipun alur yang ada didalam film tidak banyak yang berasal dari kisah nyata, namun hal ini bisa memunculkan motivasi ataupun inspirasi bagi penikmatnya.³

Perkembangan perfilman Indonesia
semakin meningkat, pengemasan-nya juga

² Nurul Akmalia, Kontribusi Film Dalam Industri Kreatif, 2017, Diakses Pada 21 November 2020 Dari <https://Binus.Ac.Id/Malang/2017/10/Kontribusi-Film-Dalam-Industri-Kreatif/>.

³ Susanto, Filsafat Komunikasi, (Bandung :Bina Cipta , 1995), 1.

semakin epik. Film Bumi Itu Bulat, salah satu film religi Indonesia yang melibatkan Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam pembuatannya. Pengemasan yang epik membuat penyampaian film religi ini lebih terasa ringan dan mudah dipahami. Film Bumi Itu Bulat ini diproduksi oleh Ideosource Entertainment bersama Inspirasi Picture beserta Astro Show yang berkolaborasi dengan salah satu organisasi masyarakat dalam bidang keagamaan yaitu Islam yang ada di Indonesia. Film ini merupakan salah satu film bergenre drama, religi, dan persahabatan yang dirilis pada tahun 2019 tepatnya di tanggal 11 April. Film yang diproduksi oleh Robert Ronny ini adalah hasil kolaborasi dari beberapa aspek yang diantaranya Inspira Picture, Ideosource Entertainment, Astro Show, dan juga Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Film ini juga merangkul beberapa bintang yang terkenal di Indonesia, seperti Rayn Wijaya, Febby Rastanty mantan member Blink, Rania Putri Sari dan banyak lainnya. Selain itu film ini juga diikuti campuri oleh Arie Kriting yang merupakan salah satu komedian Indonesia yang sempat viral pada masanya. Arie Kriting bergabung dalam project film ini karena menyukai alur cerita Film yang mengangkat tema tentang toleransi.

Film Bumi Itu Bulat menceritakan tentang sekelompok remaja yang membentuk sebuah grup musik accapella, sebagai bentuk mereka untuk membuat suatu karya dan bersenang-senang. Hal yang menarik dari grup ini ialah anggota yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, Rahabi si anak komandan Banser, Hitu si muslim

Ambon, Markus si dengan identitas China Indo karena seorang keturunan Tionghoa dan beragama Kristen, Sayid si muslim asal Minang, dan seorang perempuan yang tergabung dengan mereka, Tiara. Dengan latar belakang yang berbeda-beda itu mereka bersatu dan tinggal bersama untuk berlatih dan menghibur beberapa tempat umum. Mereka membentuk musiknya dan menamainya sebagai Rujak Acappella.

Hingga pada akhirnya mereka bertemu dengan seorang komposer musik yang berniat ingin membuat mereka terkenal, namun sang komposer memiliki persyaratan yaitu untuk mengajak salah satu mantan penyanyi yang sudah berhenti karena memutuskan untuk berhijrah, Aisyah.

Demi mewujudkan Keinginan mereka untuk merilis musik, Rahabi salah satu anggota yang begitu Ingin mengembangkan grup Acapella agar bisa membiayai kuliah adiknya begitu berusaha. Sampai Rahabi memutuskan untuk mendekati sosok dosen yang dikagumi Aisyah, sayangnya dosen tersebut dipecat karna dianggap menyebarkan kebencian dan juga bergabung dalam sebuah aliran radikal. Pada mulanya Rahabi tidak menyadari bahwa ada hal berbahaya yang akan mengakibatkan beberapa masalah berkelanjutan. Namun lambat laun pria itu merasakan bahwa ia sedikit terlibat dalam organisasi radikal tersebut. Pada akhirnya Rahabi memutuskan untuk mengambil sikap tegas meski harus mempertaruhkan impiannya.

Di sisi lain juga digambarkan bahwa Aisyah juga memiliki paham yang sedikit berbeda dengan yang lain, karena menganggap bahwa seseorang dengan agama lain wajib untuk dijaui. Selain itu Aisyah juga berkali-kali membujuk Rahabi untuk ikut hijrah bersamanya dengan langkah awal menjauhi teman-temannya (yang Aisyah anggap sesat) dan meinggalkan segala urusan duniawi. Namun Rahabi menyadari satu hal, ia sadar bahwasanya perbedaan merupakan hal yang wajar dan pasti akan selalu ada di setiap sisi kehidupan, jadi itu bukanlah hal yang perlu dijadikan konflik untuk saling bermusuhan.

Terdapat salah satu dialog yang terdapat dalam Film pada saat scene warga mendemo gereja agar ditutup. Di depan seluruh warga yang sedang emosi Rahabi berkata "kita semua orang Indonesia. Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika ada di dalam diri kita semua. Jadi kita Janganlah saling membenci". Perkataan Rahabi membuat warga mulai berpikir dan menyadari bahwa mereka setengah terhasut oleh seorang oknum yang tidak bertanggung jawab.

Hal yang menarik adalah, film ini tidak bersifat memojokkan suatu pihak namun lebih ke menyadarkan, tidak menyalahkan suatu paham atau merujuk pada satu sisi. Semua hal yang disampaikan dalam film lebih ke arah, bagaimana perbedaan memiliki keunggulan yakni untuk saling melengkapi satu sama lain untuk membangun negeri. Semua perbedaan yang ada bukanlah hambatan, namun sebuah cara untuk melengkapi kekosongan. Pun disini dijelaskan

bahwa perbedaan bukanlah hal yang tepat untuk memunculkan konflik, karna perbedaan tetaplah perbedaan yang tidak akan pernah sama.

Dikutip dari talkshow bertajuk Good Talk yang ditayangkan di NET TV. Salah satu inisiator menjelaskan perihal pemilihan judul film yang tidak memiliki keterkaitan dengan isi film.

“Film ini tidak ada hubungannya sama sekali dengan bumi itu bulat. Ini itu lebih kayak perbedaan, kan ada yang mengatakan bahwa bumi itu bulat, bumi itu datar. Ada pihak-pihak yang percaya bahwa bumi bulat, bumi datar. Jadi kami hanya ingin mengambil esensinya aja sih, bahwa perbedaan itu akan selalu ada, tapi bagaimana caranya kita tetep bisa bertoleransi” jelas Jenahara Nasution selaku Inisiator Film Bumi Itu Bulat.⁴

Perdebatan antar bentuk bumi bulat ataupun datar, sudah terjadi sejak lama. Seperti Aristoteles yang menyatakan sekaligus membeberkan bukti bahwa Bumi Itu Bulat.⁵ Erastotenes yang juga mempercayai bahwa bumi itu bulat, seperti yang dituliskan dalam Buku berjudul Geographica. Meskipun begitu tidak sedikit pula yang masih berpegangan pada keyakinannya bahwa bentuk bumi itu datar seperti

⁴ Talkshow Good Talk Net TV dengan Jenahara Nasution, pada 2019 dari Channel Youtube Netmediatama pada menit ke 39:40 – 40:33.
<https://www.youtube.com/watch?v=-4Z8QPDleWg&t=2156s>

⁵ Fredick Copleston, diterjemahkan Atollah Renada Yafi, Filsafat Aristoteles, (BasaBasi: Yogyakarta, 2020) 123.

Pythagoras seorang filsuf yunani.⁶ Selain itu, banyak ilmuwan lain yang mengemukakan teori bumi lainnya. Prof Keith Loore, pensiunan ilmuwan NASA yang beranggapan bahwa bumi berbentuk kotak. Jasper Danckaerts yang menyebutkan bahwa bumi seolah berada dalam punggung kurakura, dalam Geotterapinism Theory. Dan berbagai teori bumi lainnya.⁷

Seperti teori bumi yang bermacam-macam, beserta bukti yang ada dibaliknnya. Begitupun yang terjadi pada setiap perbedaan, dimana semua akan nampak benar bila dilihat dari sudut pandang yang tepat. Perbedaan ada karena setiap manusia terlahir berbeda, begitupun dengan cara berpikirnya. Manusia merupakan makhluk yang misterius, tidak bisa ditebak dan dipaksa sama. Perbedaan ada untuk saling melengkapi, bukan untuk memecah belah. Perbedaan itu ada dari berbagai aspek, termasuk agama. Tidak menutup kemungkinan pula, dalam tiap agama juga memiliki alirannya masing masing, begitupun dalam setiap aliran yang memiliki orang-orang dengan pola pikir yang berbeda. Maka dari itu, sangat penting adanya toleransi untuk memahami berbagai pluralitas yang ada disekeliling kita.

Selain itu ada pula beberapa penelitian yang meneliti tentang film-film yang mengandung pesan toleransi di dalamnya. Seperti film yang

⁶ Pang Kim Xiong, "Seri Tokoh Dunia 35- Pythagoras", (PT. Elex Media Komutindo, Jakarta 2008), 59.

⁷ Dikutip dari Liputan 6, yang ditulis oleh Yulia Lisnawati
<https://www.liputan6.com/citizen6/read/3152393/selain-datar-ini-4-teori-aneh-tentang-bentuk-bumi>

pernah viral di Indonesia, yakni film India yang berjudul Bajrangi Bhaijaan. Film yang menceritakan tentang seorang anak kecil tuna wicara kelahiran Palestina yang tersesat dalam India. Di mana saat itu terjadi konflik negara antara India dengan Palestina. Film itu menceritakan Bagaimana perjuangan Pawan yang membawa Munni (tuna wicara) kembali ke negaranya. Pawan tidak mepedulikan Munni yang saat itu beragama Islam, dan asal palestina. Meski mengetahui perbedaan yang besar, antara dia dan Munni, pawan tetap berusaha mengembalikan Munni ke Keluarganya. Film Bajrangi Bhaijaan menyampaikan pesan toleransi berupa rasa saling menyayangi terhadap sesama manusia, sikap tolong menolong, serta menghargai keyakinan orang lain.⁸

Adapun film berjudul My Name is Khan yang menceritakan bagaimana sosok muslim bernama Rizwan penyandang autisme yang bertahan dengan stereotip negara barat yang membenci muslim karena kejadian 911. Sosok Rizwan yang berusaha membersihkan nama dan agamanya di Amerika, berjuang dengan usahanya sendiri meski mendapatkan penolakan dari berbagai pihak. Dalam film My Name Is Khan

⁸ Alfian Khairulyanto , “Pesan Toleransi Beragama dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”, Skrips, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada tahun 2021.

juga memiliki pesan toleransi untuk saling terbuka dan saling menghargai antar umat manusia.⁹

Film Tanda Tanya, salah satu film produksi Indonesia yang memiliki unsur toleransi didalamnya dengan mengambil latar belakang keadaan nyata yang terjadi di Indonesia. Film Tanda Tanya sendiri menceritakan tentang beberapa keluarga yang dihadapkan dengan berbagai perbedaan yang ada di sekitar mereka. Diskriminasi terhadap keturunan Tionghia atau lebih dikenal dengan sebutan Chindo, serta keluarga yang menganut agama Islam dan tidak menyukai kaum agama lain. Pesan yang terkandung dalam film ini adalah mengajarkan hidup damai dengan melakukan toleransi tanpa membedakan suku ataupun agama sebagai refleksi keberagaman di Indonesia.¹⁰ Selain itu, tidak sedikit pula film Indonesia yang juga menyampaikan pesan toleransi di dalamnya seperti film Lima, Rumah Seribu Ombak, Laskar Pelangi, Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, dan banyak lainnya

Dilansir dari Tirto.id seorang akademisi yang bernama Kamarudin mengatakan bahwa film merupakan sebuah hiburan dan juga bisa sebagai sarana untuk menyatukan suatu pemikiran. Dan

⁹ Elfira Rose Ardiansari, "Representasi Toleransi Dalam Film "My Name Is Khan" (Analisis Semiotika Terhadap Tokoh Rizwan Khan)", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

¹⁰ Erna Ermawati, "Analisis Teks Muatan Pesan Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Drama Religi Berjudul "?" Karya Hanung Brahanto", Skripsi, Universitas Brawijaya, 2013.

melalui film masyarakat akan mudah menyerap pesan dari arti persahabatan dan persatuan.¹¹

Konflik keberagaman dalam berbagai aspek tentu terdapat suatu kelebihan juga kekurangan secara bersamaan. Khususnya dalam aspek agama hal keberagaman sangat sering terjadi gesekan sehingga muncul konflik yang berkepanjangan. Hal ini sangat sering terjadi mengingat kita yang hidup di tengah-tengah keberagaman dan tidak bisa terpisahkan di dalam kehidupan kita. Seperti yang dijelaskan oleh Howard yang dikutip oleh Ngainun Naim, menjelaskan bahwa pluralisme dapat ditemukan di setiap agama. Setiap agama memiliki ajaran normatif dan pengalaman historis yang dapat menghadapi segala permasalahan yang ada di masyarakat. Maka dari itu sebagai pemeluk agama seharusnya kita menerapkan dan menanamkan sikap toleransi sehingga akan meminimalisir terjadinya konflik akibat gesekan perbedaan.

Seperti yang dicetuskan dalam Buku Sumber UNESCO-APNIVE untuk pendidikan guru dan jenjang pendidikan tinggi, toleransi merupakan suatu bentuk penerimaan, penghargaan dan penghormatan terhadap segala keberagaman yang ada di dunia, serta bagaimana kita membentuk sikap dan juga tata cara menjalani kehidupan bersosial sebagai manusia. Hal ini dapat diartikan bahwa, dalam merealisasikan arti dari toleransi sendiri membutuhkan pengetahuan,

¹¹ Dikutip dari Tirto.id "Sinopsis Film Bumi Itu Bulat yang Tayang Bioskop 11 April 2019", <https://tirto.id/dk3p> oleh Yulaika ramadhani

komunikasi, keterbukaan, kebebasan pemikiran, kata hati, hingga kepercayaan. Maka dari itu, toleransi merupakan realisasi dari sebuah harmoni dalam perbedaan, bukan hanya dalam aspek moral, tetapi juga politik dan hukum.¹²

Pada dasarnya makna toleransi tidak sebatas mengakui atas perbedaan, namun juga menciptakan adanya rasa menghargai dan menghormati terhadap realitas yang ada bahwa perbedaan begitu besar sekaligus indah. Hal ini menjadi sejalan dengan masalah yang akan penelitian ini bahas yakni terkait toleransi.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul "Pesan Toleransi dalam Film Bumi Itu Bulat". Guna mengetahui apa saja pesan toleransi yang terdapat dalam film tersebut. Selain itu peneliti akan menggunakan analisis semiotika model Charles Charles Sanders Pierce.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pesan toleransi dalam Film Bumi itu Bulat?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pesan toleransi dalam Film Bumi Itu Bulat.

¹² Adeng Muchtar Ghazali, "Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam", Jurnal Agama dan Lintas Budaya, Vol 1, No.1 (September 2016), 28.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dari segi teoretis dan praktis sehingga mampu bermanfaat, dengan harapan akan memberikan manfaat bagi segala pihak.

1. Secara Teoretis, menambah wawasan mengenai toleransi terutama yang ada di Indonesia yang nantinya akan disampaikan melalui *Film Bumi Itu Bulat* yang penulis teliti.
2. Praktis, dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya dan diharapkan bisa memudahkan peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Toleransi

Pesan adalah informasi, gagasan, berita, ataupun suatu hal yang disampaikan oleh seorang(penyampai pesan) kepada orang lainnya(penerima pesan). Pesan merupakan hal yang begitu penting dalam proses komunikasi, karena pesan merupakan intisari dari kegiatan berkomunikasi. Pesan dalam suatu pembicaraan ataupun pembahasan dapat diterjemahkan sebagai penyampaian hal berupa gagasan, informasi atau gagasan dalam bentuk berita sosial atau berita buruk yang baik dan vulgar, baik secara lisan, tertulis

maupun melalui media.¹³ Dakwah merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi.

Pesan dakwah merupakan isi materi atau apapun yang perlu untuk disampaikan kepada Mad'u, yakni semua ilmu pengetahuan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.¹⁴

Raynor Forest berpendapat bahwa toleransi secara umum adalah menahan, menyetujui serta menderita (merelakan diri sendiri demi orang lain). Memiliki maksud bahwa dalam melakukan kegiatan ini (toleransi), kita harus meyakini bahwa setiap orang berhak melakukan apa yang ia inginkan(asalkan dalam batas wajar), meskipun itu merupakan hal yang bertentangan dengan apa yang kita ketahui, tapi prinsip yang harus kita pegang adalah, kita tidak memiliki hak untuk melarang ataupun membatasi kemauan mereka. Toleran sendiri dapat diartikan sebagai saling memikul, meskipun hal tersebut tidak begitu disukai ataupun memberikan tempat bagi orang lain, meskipun dari kedua belah pihak tidak menyetujuinya.¹⁵

Islam adalah agama yang menyebarkan cinta dan kedamaian. Indonesia juga merupakan negara multidimensi dengan berbagai macam perbedaan. Oleh karena itu,

¹³ H.A.W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), 32.

¹⁴ Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengalaman Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 146.

¹⁵ Siagian, Agama-agama di Indonesia (Semarang: Satya Wacana, 1993), 115.

penting untuk bersabar dalam segala hal untuk saling menghibur, terutama saat memberikan hadiah kepada orang lain. Toleransi adalah elemen fundamental yang diperlukan untuk mendorong saling pengertian dan menghormati perbedaan yang ada, dan menjadi titik awal untuk menciptakan suasana dialog dan kerukunan antar umat beragama di masyarakat.¹⁶

2. Film Bumi Itu Bulat

Menurut hukum perfilman, film adalah suatu karya seni dan budaya, sistem sosial, media massa, dan dapat diproduksi serta ditayangkan sesuai dengan kaidah perfilman, dengan atau tanpa suara.¹⁷

Film ini memiliki judul yang menarik, yakni Bumi Itu Bulat. Dimana perdebatan tentang bentuk bumi ini sudah ada sejak zaman Yunani kuno hingga saat ini. Menurut Jenara selaku inovator film, pengambilan judul ini merupakan salah satu analogi dari perbedaan pendapat mengenai berbagai macam hal, terutama agama. Seperti perbedaan antara bumi itu bulat, datar, kotak, ataupun berbagai bentuk lainnya; sama dengan perbedaan agama yang terjadi di dunia, bahkan di dalam agama Islam sendiri. Setiap pendapat bisa menyampaikan bukti dan fakta akan teorinya masing-masing.

¹⁶ Kementerian Agama RI Badan Litbag dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press), 2.

¹⁷ UU RI No 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, BAB I Ayat 1, 2.

Film ini menceritakan tentang bagaimana perbedaan bisa memicu sebuah konflik. Dan bagaimana perbedaan itu sangat nyata adanya., baik dari perbedaan suku, agama, pemahaman, aliran dan lain sebagainya. Film yang menyampaikan bahwa setiap agama juga memiliki hak untuk hidup berdampingan meski memiliki beda keyakinan, namun perbedaan itu bisa ditutupi dengan rasa nasionalisme dan mencintai negara sendiri. Mengatasnamakan persatuan, kesatuan dan perdamaian bisa membuat perbedaan itu menjadi lebih tipis dan transparan. Urusan hidup sosial adalah urusan bersama, demi menjaga ketentraman dalam bermasyarakat, semua aspek memiliki andilnya masing-masing. Namun dalam urusan beragama, orang luar tidak berhak untuk mencampuri urusan manusia dengan tuhan.

Dalam film ini juga dijelaskan bagaimana dalam satu agama saja memiliki berbagai macam pemahaman yang berbeda beda. Film yang rilis pada tahun 2019 ini mendapatkan banyak pengakuan akan pesan yang sarat toleransi di dalamnya. Film yang cukup sensitif namun dikemas sedemikian rupa, hingga menjadi film yang ringan. Selain itu, film yang menggambarkan bahwa ada sebuah pasukan yang dibawah naungan agama pun juga menjelaskan bahwa toleransi merupakan hal yang penting. Pasukan militer yang dinaungi salah satu aliran Islam itu juga menyampaikan, bahwa mereka tidak hanya membela Islam, namun mereka menjaga

kedamaian yang ada di Indonesia, tidak peduli itu agama non muslim sekalipun.

3. Semiotika Charles Sanders Peirce

Para pragmatis yang mengikuti teori Peirce melihat tanda sebagai sesuatu yang berarti. melihat tanda sebagai suatu hal yang penting dan berarti. Pada maknanya, tanda atau simbol yang ada di sekeliling kita selalu memiliki makna. Simbol merupakan suatu bentuk visualisasi yang bisa ditangkap oleh panca indra manusia.¹⁸ Dalam pemahaman Pierce, setiap manusia selalu berjalan beriringan melalui simbol, artinya manusia dapat bernalar dengan simbol.¹⁹ Charles Sanders Peirce Persis simbol dalam tiga bagian, yang pertama adalah Interpretan (tanda) yang merupakan gambar konkret dan visualisasi yang jelas. Yang kedua adalah apa itu pengetahuan mengenai simbol tersebut. Dari perwakilan ke objek ada proses yang disebut semiosis yang saling terhubung. Ketiga, proses intens, karena dalam proses semiosis makna tanda yang disebut Interpret (proses interpretasi) belum sempurna.²⁰

¹⁸ Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunikasi Bambu, 2008), Hal.4

¹⁹ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 14.

²⁰ Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunikasi Bambu, 2008), Hal.4

Pada objeknya, Charles Sanders Peirce membagi lambang menjadi ikon, indeks dan simbol.

Dimana ikon adalah sebuah hal yang memiliki keterkaitan dengan objek ataupun serupa dengan objek, contohnya seperti gambar peta, gambar kucing, gambar danau dan lain sebagainya. Lalu indeks merupakan suatu hal yang memberikan petunjuk tambahan atas keberadaan ikon, seperti air menggenang yang mengindikasikan hujan, asap yang mengindikasikan api, manis yang mengindikasikan gula, dan lain sebagainya. Adapun simbol yang memiliki pemaknaan umum dalam pemikiran masyarakat, baik itu tergambar atau terucapkan semua bisa menjadi simbolis suatu hal yang sudah ada secara umum; contohnya seperti diucapkannya kata umpatan, mengalirnya air makna dari aroma, dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian dalam skripsi ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab yang mengkaji bagaimana latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, serta sistematika pembahasan dalam penelitian. Bab ini akan mengungkap alasan yang melatarbelakangi penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini membahas perihal teori-teori yang mendasari penelitian, serta teori pendamping dari pola pikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab yang menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, hingga pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini, berisikan kesimpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan suatu hal yang disampaikan dan dikirim dari komunikator pelaku pembawa pesan kepada komunikan selaku penerima pesan. Pesan merupakan suatu hal yang disampaikan dari satu orang ke orang lainnya dan dapat berupa informasi, berita, gagasan, ide, pernyataan, ataupun pertanyaan. Pesan merupakan setiap kata atau kalimat yang diucapkan maupun tertulis dan dikirimkan kepada orang lain. Pesan merupakan intisari dari setiap proses komunikasi yang terjadi.²¹

Astrid menjelaskan bahwa ide, pemikiran, gagasan, informasi dan pendapat yang dikomunikasikan kepada komunikasi merupakan pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikasi dalam hal sikap komunikasi yang diinginkan.²² Pesan merupakan salah satu unsur komunikatif yang disampaikan komunikasi kepada komunikator.²³

Dakwah menurut Syekh Muhammad Al Kadir Husein, kegiatan menyeru manusia

²¹ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 9.

²² Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997) 7.

²³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015) 79.

kepada hal kebajikan serta memberi petunjuk sekaligus mengarahkan mereka untuk mendekati kebajikan dan menjauhi kemungkaran agar bisa selamat di akhirat. Harjani Hefni mengatakan bahwa dakwah merupakan kegiatan mengajak sekaligus mendorong sesama manusia untuk menaati ajaran Allah SWT, termasuk ciptaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, sehingga mereka dapat menemukan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dakwah adalah proses dimana umat manusia mengajak, mendorong dan membimbing orang lain (mad'u) untuk berbuat baik dan mengikuti syariat yang tertulis dengan jelas di Al-Qur'an dan Rasulnya. Secara perlahan dan bertahap. Singkatnya, menurut Ali Aziz, wajib militer adalah kegiatan yang memperkuat keimanan terhadap syariat Islam.²⁴

Ali Aziz juga menjelaskan bahwa pesan dakwah pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan tambahan atau pengiring (juga Alquran dan Hadis).²⁵

Ciri khas dari pesan dakwah adalah universal, di mana Pesan dakwah ini meliputi seluruh bidang kehidupan dengan mencakup nilai-nilai mulia yang dapat diterima oleh seluruh umat manusia. Dalam ajaran Islam, terdapat berbagai aturan yang

²⁴ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2017) Cet.6, 16-17.

²⁵ Ibid, 218.

tersedia dari yang paling kecil hingga yang paling besar di dalam kehidupan manusia. Dalam ajaran Islam, saat seseorang mengalami kesulitan maka setiap aturan yang ada akan melunak, bisa ditoleransi sekaligus diberi keringanan. Maka dari itu terdapat tujuh ciri khas atau karakteristik pesan dakwah, diantaranya mudah, sederhana, lengkap, universal, masuk akal, membawa kebajikan, dan seimbang.²⁶

b. Materi Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan isi sekaligus materi yang digunakan untuk kegiatan berdakwah di mana akan disampaikan oleh Dai selaku komunikator kepada mad'u selaku komunikan. Dai yang memiliki peran sebagai penyampai pesan akan mempersiapkan berbagai materi yang nantinya akan disampaikan kepada penerima pesan, tentu materi yang disiapkan merupakan pengetahuan yang sesuai dengan syariat serta ajaran Islam. Pengetahuan tersebut akan menjadi inti pembicaraan saat Dai menyampaikan dakwahnya, item dakwah yang umum dijumpai:

- 1) Akidah, merupakan dasar keyakinan bagi seorang muslim. Di dalam diri setiap manusia, terutama seorang muslim pasti memiliki iman. Dalam Islam keyakinan ini bisa disebut sebagai tauhid, di mana

²⁶ Ibid, 340-342.

tahun ini merupakan rasa percaya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Dalam Islam akidah dapat diartikan sebagai i'tikad batiniah yang mana memiliki kaitan erat dengan rukun iman.²⁷

- 2) Syariat, adalah suatu susunan peraturan di mana sudah ditetapkan oleh Tuhan dalam Alquran dan hadistnya. Dalam aturan ini berisi mengenai bagaimana cara kita untuk berhubungan dengan Tuhan, manusia lain ataupun dengan segala sesuatu di alam semesta ataupun yang berada di kehidupan kita. Dengan mematuhi aturan yang ada membuat kita menjadi orang yang beriman di hadapan Tuhan.²⁸
- 3) Ahlak atau Muamalah, sikap atau tindakan yang memiliki keterkaitan dengan seseorang dan orang lain. Cara kita bertindak menghadapi suatu hal ataupun sikap kita yang menimbulkan suatu perilaku itu baik atau buruk. Berasal dari kata Hulk yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, hingga budi pekerti. Dapat dikatakan bahwa akhlak ini memiliki arti yang sama dengan moralitas.²⁹

²⁷ Asmuni Syakur, Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya, Al - Ikhlas, 1983), 60.

²⁸ M. Munir, Wahyu Ilaihi, Menejemen Dakwah (Jakarta: Kencana, 2009), 8.

²⁹ Sri Sudiarti, Fiqh Muamalah Kontemporer (Medan: Febi Uin-su Press, 2018), 7.

B. Toleransi Sebagai Pesan Dakwah

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) toleransi memiliki arti atau bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, dan memperbolehkan) setiap pendirian (baik itu sudut pandang, keyakinan, kebudayaan, dan lainnya) meskipun berbeda atau bertentangan dengan pendirian pribadi. Dimana menenggang sendiri dapat diartikan sebagai menimbang perasaan orang lain sebagai hal yang cukup penting. Slain itu, toleransi juga bisa disebut sebagai sebuah batas ukur untuk hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa Arab *tasamuh*, yang berarti kemurahan hati, pengampunan, saling mengizinkan, serta saling memudahkan.³⁰

Secara etimologis, toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia*, yang memiliki makna sabar dan menahan diri. Sedangkan dari bahasa Inggris toleransi berasal dari kata *tolerance*, yang berarti toleransi, ke lapangan dada, penahanan diri, dan dapat menerima. Makna leksikal dari kata toleransi adalah bersabar, menahan diri, sekaligus membiarkan.

Dari segi terminologi, toleransi dapat diartikan sebagai sikap menahan diri, menghormati, menghargai pendapat hingga keputusan orang lain yang memiliki pandangan berbeda dan bertentangan dengan pandangan diri sendiri.

³⁰ Ahmad Warson Munawir, Kamus Arab Indonesia al-Munawir (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, t.th.), 1098.

Rainer Forest mengatakan bahwa toleransi adalah menahan, menyetujui, atau menderita, yang umumnya mengacu pada keadaan penerimaan atau tidak menghambat keyakinan, tindakan, atau kebiasaan menilai kesalahan, tetapi masih membiarkan (hal) untuk melarang atau membatasi. Toleransi dapat berarti perilaku satu sama lain meskipun mereka tidak suka bekerja atau memberi tempat kepada orang lain meskipun kedua belah pihak tidak setuju. Toleransi juga didefinisikan sebagai bertahan, menderita, atau menoleransi orang, kegiatan, ide, atau organisasi yang tidak benar-benar disetujui oleh seseorang.

Umar Hasyim menyampaikan bahwa, toleransi memiliki arti pemerian kebebasan pada sesama manusia ataupun setiap kontingen masyarakat untuk menentukan jalan hidup atau nasibnya sendiri. Selama dalam menerapkan sikap toleransi itu tidak bertentangan dengan masyarakat, hingga menimbulkan konflik yang tidak perlu dan mempertahankan ketertiban serta perdamaian yang ada di masyarakat.³¹

Namun menurut W.J.S. Purwaarminto dalam “Kamus Sikap Umum Indonesia” adalah toleransi/toleransi terhadap alam dalam bentuk menghargai dan menyetujui pendapat, pendapat, visi, agama, atau apa pun selain pandangannya sendiri. Toleransi juga berarti jumlah penambahan atau pengurangan, yang selalu diperbolehkan. Secara gramatikal atau leksikal, toleransi berasal

³¹ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), 22.

dari bahasa Arab tasamuh, yang berarti pengampunan, pengampunan, dan belas kasihan.³²

Kissbiyah berpendapat bahwa toleransi merupakan kemampuan untuk menahan diri akan hal yang tidak kita sukai atau tidak kita serujui, dengan tujuan untuk membangun hubungan baik dengan lainnya. Toleransi ada dalam bentuk penerimaan dan penghargaan terhadap setiap pandangan, keyakinan, nilai, ataupun sikap seseorang atau kelompok yang berbeda dengan apa yang kita pahami.³³

Ismail menyampaikan bahwa toleransi memiliki makna dasar pada sikap, adil, jujur, objektif dan memperbolehkan orang lain untuk memilih apa yang ia mau, baik itu pendapat, ras, agama, kebangsaan, ataupun adat dan kebudayaan. Dalam prinsip toleransi terkandung pengertian adanya membebaskan manusia untuk memiliki perbedaan kebhinekaan, keberagaman dan kemajemukan dalam kehidupannya. Selain itu Prinsip toleransi ada untuk menentang adanya sikap fanatik.³⁴

Menurut Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI, yang mengutip dari ensiklopedia nasional Kementerian Indonesia menyatakan bahwa; Toleransi terutama dalam aspek agama

³² Ahmad Warson Munawwir, Kamus Arab Indonesia Al-Munawir (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, 1984), 198.

³³ Yayah Khisbiyah, Menepis Prasangka Memupuk Toleransi Untuk Multikulturalisme: Dukungan Dari Psikologi Sosial, (Surakarta: PSB-PS UMS, 2017), 4.

³⁴ Faisal Ismail, Dinamika Kerukunan antar Umat Beragama, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 6.

merupakan sikap keterbukaan untuk menerima keanekaragaman dan kebebasan beragama yang dianut dan dipercaya oleh pihak atau golongan lain. Hal ini ada karena, banyak sekali berbagai macam eksistensi suatu golongan agama ataupun kepercayaan, yang diakui serta dihormati oleh pihak lain. Pengakuan ini tidak hanya teraplikasikan pada persamaan derajat, tatanan kenegaraan, kemasyarakatan ataupun di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, namun perbedaan ini terserap dalam tata cara Penghayatan dan peribadatannya yang sesuai dengan kemanusiaan yang adil dan beradab. Maka dari itu toleransi ini mengharuskan semua umat untuk setuju dalam perbedaan.³⁵

Maka dari itu dapat diartikan bahwa toleransi merupakan suatu elemen dasar yang dibutuhkan untuk mengembangkan sikap saling memahami dan menghargai akan adanya perbedaan, serta menjadi titik mula terwujudnya kerukunan antar umat beragama di dalam masyarakat. Meminimalisir terjadinya konflik antar umat, toleransi harus menjadi suatu kesadaran dari seluruh kelompok masyarakat, baik anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, pelajar, mahasiswa, pegawai dan lain sebagainya. Maka dari itu, adanya rasa toleransi akan membantu masyarakat untuk bekerja dan menjalani kehidupannya secara efektif.³⁶

³⁵ M. Nur Ghufroon, "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, Vol.4, No.1, 2016, 143.

³⁶ Ibid 140.

Toleransi dalam penerapannya harus dilakukan dengan lapang dada terhadap perbedaan (dalam segala aspek) dengan orang lain dan tidak lupa dengan segala prinsip yang ada didalam diri sendiri, dalam artian saat kita menghargai prinsip orang lain, bukan berarti kita harus setuju dengan prinsipnya. Toleransi ada karena adanya perbedaan, terutama dalam hal prinsip, dan saat menghormati ataupun menghargai pendapat orang lain, bukan berarti kita harus mengorbankan diri sendiri.³⁷

Toleransi merupakan sikap ataupun perilaku manusia yang dianjurkan dalam setiap agama. Saat seseorang menerapkan sikap toleransi, secara otomatis mereka akan saling menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada di depan mereka. Selain itu sikap toleransi juga akan memberikan ruang gerak yang begitu luas bagi setiap pemeluk agama. Tidak adanya paksaan dalam memilih keyakinan yang mereka inginkan, membuat setiap agama bisa menjalankan ibadah dengan kedamaian yang selanjutnya akan menciptakan kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat termasuk antar umat beragama. Sikap saling mengerti, memahami, memaklumi membuat setiap orang akan menjunjung tinggi hak orang lain untuk dapat beribadah sesuai dengan keyakinannya.

Bahkan dalam konteks perbedaan agama, Islam menganggap bahwa siapapun yang tidak bisa menghargai menghormati bahkan

³⁷ <http://karya-ilmiah-.com/skripsi-toleransi-beragama-di-kalangan-komunitas-slankers-semarang-studi-kasus-organisasi-basis-slankers/>

merendahkan agama lain, termasuk menghina simbol agama mereka dianggap sebagai bentuk penghinaan terhadap Allah.³⁸ Seperti dalam salah satu firman-Nya

QS. Al-An'am Ayat 108

وَلَا تَسْبُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ
عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ
بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjaka”³⁹

Kebebasan dalam menjalankan agama baik musyrik ataupun Ahlul kitab merupakan salah satu bagian dari syariat Islam. Kebebasan itu terdapat pada Q.S Al-Kafirun pada ayat terakhir yang memiliki arti bagimu agamamu dan bagiku agamaku. Kebebasan beragama di dalam Islam mengandung tiga makna diantaranya:

- 1) Islam memberi kebebasan pada setiap pemeluk agama untuk menentukan

³⁸ Salma Mursyid, "Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam", Jurnal Aqlam: Jurnal Of Islam And Plurality, Vol.2. No1, Desember 2016, 39-40

³⁹ Kemenag, (Al-Qur'an), Q.S Al-An'am Ayat ke 108.

keyakinannya masing-masing. Tidak ada paksaan sedikitpun bagi umat lain untuk memeluk Islam.

- 2) Apabila seseorang telah memutuskan untuk menjadi seorang muslim, maka tidak diperkenankan untuk mengganti agamanya.
- 3) Islam memberikan kebebasan pada pemeluknya untuk menjalankan ajarannya selama tidak keluar dari garis aqidah dan syariah.⁴⁰

Islam merupakan agama yang sangat toleran seperti salah satu hadis Bukhari, Rasulullah bersabda:

وَقَوْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الدِّينِ
إِلَى اللَّهِ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ (رواه البخاري) ^{١٧}

Artinya: "Agama yang paling dicintai disisi Allah adalah al-hanifiyah dan al-samhah."

Al hanifiyah memiliki arti lurus dan benar Sedangkan Al samhah memiliki arti penuh kasih sayang dan toleransi.

Serta ada pula hadits lain dengan makna yang serupa, Rasulullah bersabda:

وَأَنِّي أُرْسِلْتُ بِحَنِيفِيَّةٍ سَمْحَةٍ (رواه إمام
أحمد بن حنبل)

Artinya: "Dan sesungguhnya aku (Rasulullah saw) diutus untuk agama yang penuh dengan kebenaran (lurus) dan kasih sayang (toleransi)" (H.R Imam Ahmad bin Hanbal)⁴¹

⁴⁰ Ibid, 40.

⁴¹ Ibid, 41.

Dalam Alquran terdapat sebuah Penjelasan bahwa bagaimanapun keadaannya kita tidak bisa melepaskan sikap toleransi. Terlepas dari kekejaman orang lain yang dilakukan oleh orang tidak beriman, kita tidak bisa bertindak tanpa keadilan ataupun membalas dendam lebih kejam. Apabila kita melakukan hal tersebut maka sama saja kita termasuk orang-orang yang tersesat, dan keIslaman kita tidak lagi berarti. Seperti dalam Q.S Al-Maidah: 9

QS. Al-Ma'idah Ayat 9

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (bahwa) mereka akan mendapat ampunan dan pahala yang besar.”⁴²

Hal itu menyatakan bahwa tidak dianjurkan bagi kita untuk menanggapi hinaan dari orang lain, karena dengan melakukannya kita akan membuat citra Islam menjadi. Memafkan merupakan tindakan yang lebih baik dan bila harus membalas, balaslah dengan lembut dan tidak melewati batas. Seperti salah satu contoh luar biasa tentang toleransi dan pengampunan yang dilakukan oleh Rasulullah saw, adalah di saat beliau mengampuni semua orang yang pernah menghinanya dan pengikutnya.⁴³

⁴² Kemenag, (Al-Qur'an), Q.S Al-Ma'idah Ayat ke 9.

⁴³ Abu Bakar, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama", Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol.7, No.2, 2015, 8.

Toleransi beragama adalah toleransi atas keyakinan pada diri setiap manusia yang berhubungan dengan akidah atau Ketuhanan yang diyakininya. Dan setiap orang harus diberikan kebebasan untuk memeluk keyakinan yang ia inginkan, serta menghormati ajaran-ajaran yang diyakininya.⁴⁴ Selain itu adanya toleransi beragama membuat setiap agama memiliki tanggung jawab atas agamanya sendiri dan memiliki bentuk ibadah, sistem, serta aturannya masing-masing. Toleransi dalam hubungan antar umat, tidak hanya tentang masalah agama, melainkan implementasi keberagaman antara agama satu dengan yang lainnya, dimana nantinya akan berpengaruh terhadap kemaslahatan umum.⁴⁵

Toleransi termasuk ke dalam salah satu hal yang penting dalam sistem teologi Islam. Hal ini dikarenakan, Tuhan selalu mengingatkan kita akan adanya perbedaan dan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, ras, adat istiadat dan lain sebagainya.⁴⁶ Al-Qur'an mengatakan bahwa orang dilahirkan dengan perbedaan yang berbeda, sehingga diperlukan sikap toleran untuk melestarikan dunia. Perbedaan bukanlah hal yang bisa dihindari, sebab hal ini jelas tertera dalam firman Allah SWT dalam Surah **al-Hujurah Ayat 13:**

⁴⁴ Dewi Anggraeni dan Siti suhartinah, "toleransi antar umat beragama perspektif KH Ali Mustafa Yaqub", jurnal studi Alquran membangun tradisi berpikir, Vol.14, No.1, 2018, 66.

⁴⁵ Said Agil Husin Al Munawar, fiqh hubungan antar agama (Ciputat: PT. ciputat press, 2005), 14.

⁴⁶ Muhammad Yasir, "makna toleransi dalam Al-quran", jurnal Ushuluddin, Vol.22, No.2, 2014, 172.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diciptakan dengan berbagai bentuk dari berbagai aspek. Perbedaan yang ada tidak membuat manusia memiliki derajat yang berbeda pula di mata Allah SWT. Semua memiliki ciri khas dan manfaatnya masing masing. Adapun ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak dianjurkan untuk membangga-banggakan nasab keturunannya, karena manusia ada untuk beranak cucu dan menjadi berbagai macam suku dan bangsa. Selain itu, ayat tersebut juga menganjurkan manusia agar saling mengenal dengan yang lainnya dan melihat perbedaan tersebut dari sudut pandang yang positif. Manusia terbagi atas laki-laki dan perempuan, namun hal ini tidak membuat mereka berbeda, semua setara akan derajat kemanusiaannya di sisi Allah.

⁴⁷ Kemenag, (Al-Qur'an), Q.S Al-Hujurah Ayat ke 13.

Dalam ayat tersebut, Allah menjelaskan bahwa Dia menciptakan manusia dari berbagai bangsa dan suku untuk saling mengenal dan membantu satu sama lain dalam kehidupan sosial dan bahwa di mata Allah tidak ada kehormatan bagi manusia kecuali melalui keilahian. Dalam sebuah hadits dari Abu Hatim yang diambil dari Ibn Beginkah ketika ayat ini diturunkan, dikatakan bahwa Fathu Makkah, Bilal, pergi ke Ka'bah untuk shalat. Ada yang berkata, "Apakah benar seorang budak kulit hitam berdoa untuk Ka'bah?" Jadi katakan sebaliknya, Allah pasti akan datang menggantikan-Nya. "Kemudian datanglah Malaikat Jibril menghadap Rasulullah. Oleh karena itu, jelaslah bahwa ayat ini melarang orang sombong karena status, status, kekayaan dan keturunannya, dan bahwa kemuliaan Allah dinilai dari jumlah takwanya.⁴⁸

Penerapannya, toleransi memiliki beberapa nilai yang perlu ditekankan dalam penyikapannya. Pada saat menghadapi seseorang yang, perlu menerapkan beberapa nilai, diantaranya:

- 1) Menghargai keyakinan orang lain berarti memelihara sikap hormat dan membiarkan pemeluk agama beribadah menurut ajaran dan norma agamanya masing-masing tanpa mengganggu atau mengganggu orang lain atau keluarganya yang jahil.

⁴⁸ Ahmad Hatta, Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 517.

- 2) Menjamin kebebasan, setiap orang berhak untuk bertindak, berdagang atau bertindak menurut pendapatnya dan juga menurut pilihan agama atau kepercayaannya. Hak ini diberikan sejak orang dilahirkan sampai mereka mati dan kebebasan atau kemerdekaan orang itu sama sekali tidak dapat dipertahankan atau disangkal oleh orang lain. Karena kebebasan berasal dari Allah swt yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara kebebasan semua orang, dalam hukum dan peraturan yang berlaku. Demikian pula, orang memiliki hak dan kebebasan untuk menentukan pilihan dalam memeluk suatu agama atau kepercayaan tanpa dipaksa oleh siapa pun.
- 3) Sikap Saling Mengerti, muncul saat manusia saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia. Saat seseorang mengerti, ia akan menerima segala perbedaan, meski itu sangat kontra dengan hati dan pikirannya.

Artinya toleransi, berarti terbuka untuk menghormati, dan diasumsikan bahwa orang yang beriman dapat beribadah sesuai dengan ajaran agama dan peraturan agamanya masing-masing tanpa campur tangan atau dari orang lain. bagaimanapun keluarga mereka.⁴⁹

Seperti dalam salah satu Hadist riwayat Bukhari juz 4, 1229.

⁴⁹ Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keberagaman* (Jakarta: Buku Kompas, 2001), 13.

عن ابن مسعود قال: سمعت رجلا قرأ آية سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقرأ خلافتها، فأخذت بيده، فانطلقت به إلى النبي صلى الله عليه وسلم فذكرت ذلك له، فعرفت في وجهه الكراهية، وقال: كلاهما محسن، ولا تختلفوا، فإن من قبلكم اختلفوا فهلكوا (رواه البخاري)⁵⁰

Artinya: “Dari Ibn Mas`ūd, ia berkata: seorang laki-laki membaca sebuah ayat yang berbeda dengan apa yang aku dengar dari Nabi. Maka aku ajak dia untuk menemui Nabi dan aku sampaikan hal tersebut kepadanya (bahwa bacaanku bertentangan dengan bacaannya). Saat itu aku lihat raut kemarahan di wajah Nabi dan ia pun bersabda: kedua bacaan kalian itu sama bagusya. Oleh karena itu, janganlah kalian berselisih, karena orang-orang sebelum kalian telah berselisih, akibatnya mereka hancur.”

Hadis tersebut muncul karena kedua sahabatnya berdebat mengenai bacaan sehingga terjadilah pertengkaran. Hadits tersebut menjelaskan bahwa Nabi memerintahkan umatnya agar menjauhi pertengkaran tetap santun serta mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya. Serta melarang manusia untuk menganggap dirinya sebagai orang yang paling benar.⁵⁰

Membangun kehidupan masyarakat dengan perbedaan bukanlah hal yang mudah, adanya perbedaan seringkali membuat gesekan antar satu dengan yang lain sehingga menimbulkan suatu konflik. Membangun kesadaran terhadap realitas keberagaman merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan. Hidup dalam masyarakat majemuk

⁵⁰ Agusni Yahya, " Fiqih Al-Hadits Ibnu Taimiyah Tentang Pluralisme Agama", Jurnal Substansia, Vol.12, No.1, 2011, 17.

akan damai apabila tumbuh semangat toleransi secara luas dari seluruh lapisan masyarakat.⁵¹

Islam menyadari akan kenyataan pluralisme agama sebagai kodrat yang diciptakan Allah pada setiap manusia yang memiliki kecenderungan berbeda termasuk bagaimana cara berpikir ataupun memilih agama yang akan dijadikan sebagai panutan. Allah SWT tidak pernah sekalipun memaksa manusia untuk seragam ataupun bersatu dalam satu agama, melainkan menentukan pilihannya masing-masing.⁵² Seperti dalam ayat dibawah ini

QS. Hud Ayat 118

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

Artinya: “Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia jadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat),”⁵³

QS. Yunus Ayat 99

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ
النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

⁵¹ Ngainun Naim, "Abdurrahman Wahid: universalisme Islam dan toleransi", jurnal kalam, vol.10, no.2, 2016, 431-432.

⁵² Suryan A. Jamrah, "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam", Jurnal Ushuluddin, Vol.23, No.2, 2015, 186-187.

⁵³ Kemenag, (Al-Qur'an), Q.S Hud Ayat ke 118.

Artinya: “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu hendak memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya..”⁵⁴

QS. Al-Kahf Ayat 99

وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ
فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعًا

Artinya: “Dan pada hari itu Kami biarkan mereka (Yakjuj dan Makjuj) berbaaur antara satu dengan yang lain, dan (apabila) sangkakala ditiup (lagi), akan Kami kumpulkan mereka semuanya.”⁵⁵

QS. Al-Kahf Ayat 29

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفِرْ إِنَّا
أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا
بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

Artinya: “Dan katakanlah (Muhammad), “Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; barangsiapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barangsiapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir.” Sesungguhnya Kami telah

⁵⁴ Kemenag, (Al-Qur'an), Q.S Yunus Ayat ke 99.

⁵⁵ Kemenag, (Al-Qur'an), Q.S Al-Kahf Ayat ke 99.

menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka.”⁵⁶

QS. Al-Baqarah Ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus.”⁵⁷

Ayat-ayat tersebut merupakan dasar dari kebebasan seseorang untuk mengambil keputusan tentang agamanya. Prinsip dasar kebijakan kebebasan beragama Islam. Sementara klasik tidak sepenuhnya identik dengan prinsip-prinsip zaman modern, prinsip-prinsip kebebasan beragama adalah sama seperti sekarang. Bagi non-Muslim, Islam mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan berlaku adil dengan siapa saja yang tidak memerangi Muslim karena agama mereka. Al-Qur'an juga mengajarkan umat Islam untuk mengutamakan suasana dunia dalam rangka

⁵⁶ Kemenag, (Al-Qur'an), Q.S Al-Kahfi Ayat ke 29.

⁵⁷ Kemenag, (Al-Qur'an), Q.S Al-Baqarah Ayat ke 253.

mengembangkan kasih sayang antara umat Islam dan pemeluk agama lain.

Sebagai ketetapan Tuhan akan adanya perbedaan dan pluralitas haruslah diterima oleh seluruh umat manusia. Siapapun yang tidak bisa menerima adanya pluralitas maka dia sama saja dengan mengingkari ketetapan Tuhan. Maka dari itu toleransi merupakan salah satu ajaran penting yang dibawa ke dalam setiap risalah keagamaan tidak terkecuali pada sistem teologi Islam. Konsep toleransi dalam kehidupan keberagaman ini dasarnya merupakan salah satu dasar dari sikap ataupun perilaku penerimaan terhadap ketetapan Tuhan. Dalam proses merealisasikan toleransi di mana menghargai keberadaan pemeluk agama lain serta melindungi hak mereka, Islam mewajibkan umatnya untuk memberikan batas yang tegas dalam hal aqidah dan kepercayaan. Adanya batasan berupa aqidah merupakan Salah satu cara Islam untuk menjaga umatnya agar tidak terjebak dalam sinkretisme.⁵⁸

Adanya pluralisme ini membuat kita agar mudah untuk menerima orang-orang yang memiliki perbedaan dengan kita. Bersikap adil terhadap sesama serta hidup berdampingan seperti pada ayat Q.S. Mumtahanah :8

⁵⁸ Aden Muchtar Ghazali, "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam", Jurnal Agama Dan Lintas Budaya, Vol.1, No.1, 2016, 29.

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ
مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”⁵⁹

Dalam ajaran Islam terdapat cara untuk membina hubungan yang harmonis antar sesama manusia guna mencapai kedamaian dalam kehidupan.

Puncak keberhasilan dari toleransi atau tasamuh dapat terjadi apabila beberapa hal di bawah ini dapat dipahami dan direalisasikan dengan baik diantaranya,

- 1) Islam dengan pedoman utamanya yaitu Alquran dan hadis yang mengajarkan perbedaan merupakan fitrah manusia, karena antar manusia satu dengan lainnya memiliki perbedaan pemahaman dan intelegensi masing-masing.
- 2) Memiliki ilmu pengetahuan yang cukup agar dapat menyikapi segala situasi dan kondisi yang terjadi. Hal ini disebabkan karena saat seseorang memiliki pengetahuan yang luas maka ia akan berusaha untuk menyikapi suatu

⁵⁹ Kemenag, (Al-Qur'an), Q.S Al-Mumtahanah Ayat ke 8.

hal dengan melihat dari berbagai sudut pandang, yang menghasilkan orang tersebut lebih bijak dan tidak mudah menghakimi.

- 3) Menyikapi setiap perbedaan dengan landasan budi pekerti mulia, lapang dada, serta menjalin komunikasi atau dialog yang baik. Ditambah Penyesuaian dengan kewajiban muslim untuk saling mengasihi dan mengayomi antar sesama, akan membuat keindahan tersendiri saat kita berinteraksi dengan hal yang berbeda dengan kita baik itu pemahaman ataupun agama.

C. Teori Dakwah dan Toleransi

1. Teori Proses Dakwah

Dalam kehidupan setiap orang pasti pernah mengalami beberapa peristiwa yang terjadi di dalam hidupnya, dan setiap peristiwa yang terjadi tersebut selalu datang secara bertahap dan perlahan. Dalam peristiwa tersebut pun pasti memiliki beberapa aspek seperti masukan(in-put), perubahan(konversi/proses), hasil(out-put), dampak(impact) serta umpan balik(feedback) yang terjadi dalam kehidupan bersosial. Namun tidak sedikit pula peristiwa yang hanya memiliki beberapa aspek seperti input, proses dan output. Saat terjadi suatu peristiwa, Kadangkala kita berhenti dalam tahap proses untuk menuju ke output atau sampai pada tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut. Sama halnya seperti sebuah roda yang selalu diangkut pautkan dengan kehidupan, roda selalu berputar dan terus

melaju ke arah yang ingin dituju dengan berbagai proses yang dilalui. Untuk melaju ke Jalan selanjutnya tentu akan ada beberapa hambatan dan sedikit kerikil-kerikil kecil yang akan menghambatnya, hingga pada akhirnya akan sampai menuju tujuan yang ingin dicapai. Kecuali, pada saat menuju tujuan, roda itu mengalami kerusakan atau bahkan hancur. Maka dari itu setiap hal pasti memiliki proses, berhasil atau tidaknya bukanlah hal yang bisa kita kendalikan. Hanya melakukan yang terbaik dan berusaha dengan sekuat tenaga merupakan satusatunya cara untuk mengusahakan hasil terbaik.⁶⁰

2. Teori Toleransi Menurut Para Mahzab

Toleransi merupakan rasa menghargai serta membebaskan setiap pendirian pendapat hingga kepercayaan setiap individu. Dalam Islam definisi toleransi masih menjadi perdebatan. Hal ini dikarenakan terdapat dua penafsiran yang berbeda, yaitu ada yang berpendapat bahwa menyetujui adanya toleransi ini dan ada yang tidak setuju pula. Mereka yang setuju akan adanya toleransi ini berpikiran bahwa dengan adanya toleransi ini akan memberikan dukungan serta kesetaraan bagi orang lain yang berbeda dengan golongan mayoritas. Sedangkan yang tidak menyetujuinya beranggapan bahwa, sikap toleransi yang membiarkan atau membebaskan seseorang untuk melakukan hal yang ia mau begitu berbanding

⁶⁰ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, cet. 6 (Jakarta: Kencana, 2017), 177-178.

terbalik dengan dakwah yang tiap orang muslim berhak untuk melakukannya.

Beberapa ulama beranggapan bahwa toleransi tampak begitu berbahaya di dalam ajaran Islam, hal ini dikaitkan dengan makna relativistik. Dimana sikap relativistik dapat membenarkan suatu hal tergantung pada situasi dan kondisi saat itu. Hal ini tidak bisa dibenarkan karena Islam memiliki kebenaran yang mutlak. Umat Islam dibimbing untuk melihat kebenaran melalui tuntunan Al-Qur'an, Hadist dan fatwa oleh para ulama.

Terdapat salah satu fatwa dari Imam Syafii dalam sabdanya yang terkenal: "Pendapat saya benar tapi bisa salah, sedangkan pendapat orang lain salah tapi bisa benar".

Prinsip ini menggambarkan bahwa Imam Syafii tidak memberikan kebenaran secara mutlak pada pendapatnya, serta menyatakan bahwa orang lainpun bisa saja benar meski menurut beliau kurang tepat.

Hal ini berkaitan dengan salah satu ajaran Rasulullah sa. "Hakim yang mencari kebenaran dan mengerjakan yang benar mendapat dua pahala, dan bila gagal mendapat satu pahala."

Kalimat itu menguatkan bahwa benar dan salah berbeda namun bisajadi samar, tergantung bagaimana alasan hal tersebut.

Malik bin Anas, pendiri mazhab Maliki, adalah ulama klasik yang menanamkan semangat toleransi. Bagi mereka, kebebasan berpendapat dan perbedaan pendapat harus dihormati dan tidak ditekan dengan upaya menciptakan seragam melalui kebijakan pemimpin.

Kebijaksanaan Imam Malik terungkap ketika Khalifah Harun Al Rashid Al-Muwatta, mahakarya Imam Malik, memutuskan untuk menggantung Ka'bah untuk diikuti semua orang.

Imam Malik juga menolak untuk mengatakan, "Wahai pemimpin orang-orang beriman, jangan pegang kami di atas Ka'bah, karena para sahabat Nabi berbeda pendapat." Sudut pandang Imam Malik jelas menghindari membenaran penuh atas karyanya dan mengakhiri rahmat para pembangkang dan kekayaan umat Islam.

Toleransi adalah suatu pandangan yang didukung oleh pengetahuan dan rasa hormat. Sikap yang menekankan pada rasa hormat, penerimaan dan pemahaman terhadap keragaman budaya. Toleransi juga sama indahnya dengan perbedaan yang sudah ada sebelumnya yang membuat cita-cita perdamaian menjadi mungkin.

Jelas bahwa toleransi dalam Islam menolak seluruh kebenaran secara mutlak dan absolut seperti yang dilakukan Imam Maliki. Islam juga menghindari segala sesuatu bersifat membenaran dan pembelaan, seperti yang ditunjukkan oleh kata-kata Imam Syafii. Perasaan merasa paling benar atau mutlak (pendapatnya) merupakan sikap yang dihindari Islam karena mengarah pada sikap intoleran. Beginilah cara para tokoh membedakan antara pemikiran Islam dan "Islam". Pemikiran Islam sangat beragam dan berkaitan dengan argumentasi para ulama untuk memaknai kekayaan Islam dan memelihara keimanan. Dan

kebenaran Islam itu unik, sederhana dan hanya diketahui oleh Allah.

Toleransi dalam Islam didasarkan pada budaya kritis dan budaya musyawarah. Keberagaman pendapat membutuhkan toleransi yang dilandasi empati. Empati mengajarkan Muslim bagaimana perasaan saudaranya.

Jika terjadi perbedaan pendapat, Al Ghazali mengingatkannya untuk tidak mencari keadilan sendiri dengan paksa, bahkan dengan dalih memaksakan ma'ruf nahi munkar. Al Ghazali menulis: "Saya telah menjelaskan tingkatan amar ma'ruf nahi munkar. Katakanlah dulu; kedua, menasihati; ketiga, malu dengan kata-kata kasar; dan keempat, mencegah hal ini dengan kekerasan dengan sanksi hukuman.

Langkah pertama dan kedua dapat dilakukan baik oleh warga negara maupun pemerintah. Warga negara dan pemerintah dapat melaksanakan tingkat ketiga dengan teguran keras - seperti kata-kata "Jadilah tidak adil dan/atau orang yang tidak takut akan Tuhan" - jika mereka tidak memfitnah orang lain. Hanya pemerintah yang dapat menerapkan tingkat keempat."

Sesuai ajaran Imam Ghazali, alangkah lebih baik bila seorang muslim menerima setiap perbedaan yang ada, namun bilamana seseorang melakukan suatu hal diluar dari ajaran Islam, maka patutulah bagi sesama muslim untuk saling mengingatkan tanpa adanya paksaan atau tekanan yang tidak perlu. Islam merupakan agama yang damai dan penuh cinta, adanya toleransi akan membuat Islam terlihat jauh lebih

indah dan terbuka demi memberikan kenyamanan baik pada sesama muslim ataupun sesama manusia.⁶¹

D. Film Sebagai Media Dakwah

Arti istilah media dakwah berasal dari etimologi kata (etimologi), dari bahasa latin “median” yang berarti perantara. Meskipun kata median merupakan bentuk jamak dari kata median. Dengan pemahaman semantik media kita memahami segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat (mediator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, media dakwah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri. Media ini tidak hanya berupa benda atau barang yang bisa disentuh, namun bisa juga bentuk lain seperti manusia, tempat, suatu kondisi ataupun hal yang lainnya. Apabila membahas perihal peran media dalam dakwah, dapat diartikan sebagai sebuah alat dakwah, yangmana bila dalam konteks belajar mengajar, kita bisa menyebutkannya sebagai alat peraga. Sebagaimana dicontohkan dengan media dakwah para walisongo yang juga bisa menggunakan wayang ataupun lagu sebagai media mereka menyampaikan dakwah kepada khalayak. Bantuan adalah media dakwah yang bertindak sebagai alat pendukung untuk mendukung tujuan tersebut. Artinya proses dakwah dapat mencapai tujuan setinggi-tingginya walaupun tanpa media.

⁶¹ Dilansir dari beberapa artikel Islamindonesia.id,
<https://Islamindonesia.id/category/analisis>

Sebenarnya dakwah tengah ini tidak hanya berfungsi sebagai alat dakwah, tetapi jika menilik dakwah sebagai suatu sistem dimana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur), dimana komponen-komponennya berkaitan dengan saling membantu, saling tolong menolong. Jadi dalam hal ini media dakwah mempunyai peran atau kedudukan yang sama dalam kaitannya dengan komponen lain seperti metode dakwah, hal-hal dakwah dan lain sebagainya. Seperti dalam strategi dakwah dimana efisiensi dan efektivitas diutamakan. , peran media menjadi jelas. Hal ini sesuai dengan apa yang diklaim oleh Gagné dalam penjelasannya tentang tempat media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu:

"media merupakan salah satu komponen dari Sistem pengiriman. Pengiriman adalah total dari semua komponen yang diperlukan untuk membuat sistem instruksi beroperasi sebagaimana mestinya".⁶²

Jenis media daakwah bisajadi seperti alat yang sering digunakan sebagai media dakwah. Secara umum, perangkat komunikasi Halal apa saja dapat digunakan sebagai media dakwah. Perangkat tersebut dikatakan sebagai wahana dakwah bila ditampilkan saat berdakwah. Semua alat ditargetkan. Dalam kajian komunikasi, media juga dapat dibedakan menjadi tiga jenis: media lisan (spoken words), yaitu alat yang mampu menghasilkan suara seperti radio, telepon, dan

⁶² Asmuni syukir, Dasar-dasar strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-ikhlas,1983) h. 163-164

lain-lain, dan media tertulis (artikel barang cetakan), yaitu media dalam pengertian istilah yang tepat. bentuk tulisan atau percetakan seperti dan majalah. , surat kabar, buku, brosur, lukisan, gambar dan sejenisnya, media audiovisual, mis. Konten multimedia dengan gambar langsung yang dapat dilihat dan didengar, mis. film, video, televisi dan lain-lain. Selain itu adapula yang embagi media dakwah menjadai dua, yakni media tradisional tanpa kteknologi komunikasi dan menida modern yang menggunakan segala media teknologi komuniasi yang memungkinkan

Film yang bisa menyentuh emosi penonton Sungguh sangat mengesankan di tahun 70-an: ribuan orang datang ke setiap bioskopp untuk menonton film The Message. Para penikmat film Dakwah sangat terkesan meski menyaksikan langsung pertempuran Nabi SAW. Dalam khutbah di kota Mekkah yang penuh dengan intimidasi dan tantangan lainnya. Mekah sudah lama mendengar nama Bilal, muazin pertama dalam sastra Islam, namun paling berkesan saat melihat karakternya di film tersebut. Ketika media cetak hanya bersifat visual dan audio saja radio, maka film dapat digunakan sebagai alat propaganda dengan keunggulannya sebagai media audiovisual. Keunikan film sebagai sarana dakwah antara lain: psikologis, penghayatan dan representasi visual yang dapat dilanjutkan dengan animasi, memiliki keunggulan bekerja melawan penonton. Banyak hal yang abstrak, samar dan sulit diungkapkan dengan kata-kata dapat disajikan kepada publik dengan lebih baik dan lebih efektif melalui media

ini. Media video dengan pesan langsung dapat mengurangi keraguan yang diungkapkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.⁶³

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, diantaranya:

1. Dalam skripsi milik Nur Hikma Usman, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, yang berjudul “Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)” pada tahun 2017. Perbedaannya dengan penelitian ini menggunakan film yang berbeda. Adapun perbedaannya, yakni menggunakan subjek film yang berbeda. Persamaannya dengan penelitian ini ialah mengangkat objek tentang toleransi serta menggunakan metode penelitian yang sama.⁶⁴
2. Dalam skripsi milik Mohammad Yuniar Muzamil, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “Representasi Toleransi Dibalik Film Pendek Google Ngulik Ramadhan “satu Dalam Kata” (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)” pada

⁶³ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, cet 6 (Jakarta: Kencana, 2017), 346-366

⁶⁴ Nur Hikma Usman, “Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017.

tahun 2018. Perbedaannya dengan penelitian ini menggunakan subjek film yang berbeda. Adapun persamaannya dengan penelitian ini yakni mengangkat objek tentang toleransi dan menggunakan metode penelitian yang sama.⁶⁵

3. Dalam skripsi milik Alfian Khairulyanto, Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang berjudul “Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan” (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)” pada tahun 2021. Perbedaannya dengan penelitian ini menggunakan subjek film yang berbeda. Adapun persamaannya dengan penelitian ini yakni mengangkat objek tentang toleransi dan menggunakan metode penelitian yang sama.⁶⁶
4. Dalam skripsi milik Erna Ermawati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, yang berjudul “Analisis Teks Muatan Pesan Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Drama Religi Berjudul “?” Karya Hanung Brahanto” pada tahun 2013. Perbedaannya dengan penelitian ini menggunakan subjek film serta metode penelitian yang berbeda.

⁶⁵ Mohammad Yuniar Muzamil , “Representasi Toleransi Dibalik Film Pendek Google Ngulik Ramadhan “satu Dalam Kata” (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2018.

⁶⁶ Alfian Khairulyanto , “Pesan Toleransi Beragama dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada tahun 2021.

Adapun persamaannya dengan penelitian ini yakni mengangkat objek tentang toleransi.⁶⁷

5. Dalam skripsi milik Elfira Rose Ardiansari, Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang berjudul “Representasi Toleransi Dalam Film “My Name Is Khan” (Analisis Semiotika Terhadap Tokoh Rizwan Khan)” pada tahun 2014. Perbedaannya dengan penelitian ini menggunakan subjek film serta metode penelitian yang berbeda. Adapun persamaannya dengan penelitian ini yakni mengangkat objek tentang toleransi.⁶⁸
6. Dalam skripsi milik Githarama Mahardhika, Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, yang berjudul “Makna Toleransi Beragama dalam Film Muallaf Karya Yasmin Ahmad (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)” pada tahun 2016. Perbedaannya dengan penelitian ini menggunakan subjek film serta metode penelitian yang berbeda. Adapun persamaannya dengan penelitian ini yakni mengangkat objek tentang toleransi.⁶⁹

⁶⁷ Erna Ermawati, “Analisis Teks Muatan Pesan Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Drama Religi Berjudul “?” Karya Hanung Brahanto”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, 2013.

⁶⁸ Elfira Rose Ardiansari, “Representasi Toleransi Dalam Film “My Name Is Khan” (Analisis Semiotika Terhadap Tokoh Rizwan Khan)”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Mahasiswa Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

⁶⁹ Githarama Mahardhika, “Makna Toleransi Beragama dalam Film Muallaf Karya Yasmin Ahmad (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)”,

7. Dalam skripsi milik Ani Ni'matul Khusna, Mahasiswa Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang berjudul "Representasi Toleransi Antarumat Beragama Dalam Kanal Youtube Deddy Cobuzer (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)", pada tahun 2021. Perbedaannya dengan penelitian ini menggunakan subjek yang berbeda. Adapun persamaannya dengan penelitian ini mengangkat objek tentang toleransi dan menggunakan metode penelitian yang sama.⁷⁰



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.

⁷⁰ Ani Ni'matul Khusna, "Representasi Toleransi Antarumat Beragama Dalam Kanal Youtube Deddy Cobuzer (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)", Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan sebuah riset ataupun penelitian secara ilmiah. Metode sendiri merupakan sebuah dasar dari proses penelitian agar pengerjaan riset lebih tertata dan terencana. Maka dari itu, sangat penting adanya metode yang cocok dengan subjek serta objek penelitian yang akan dikaji. Adanya penggunaan metode penelitian akan membuat pengerjaan suatu riset akan lebih terarah serta mendapatkan hasil yang maksimal dimana nantinya bisa dipertanggung jawabkan.⁷¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana dalam menggali dan mendapatkan informasi peneliti akan mengumpulkan beberapa data dengan karakteristik kualitatif pula.⁷²

Bagi Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan terdiri dari analisis teks multimedia dengan model semantik. Secara etologi, istilah

⁷¹ Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 10.

⁷² Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 147.

semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion*, yang berarti “tanda”.⁷³

Secara etimologis, semiotika merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mengkaji setiap peristiwa dalam ranah objek, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, tidak terkecuali dengan budaya. Semiotika adalah ilmu tentang tanda (signaling) dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya: bagaimana tanda itu bekerja, bagaimana tanda itu berhubungan dengan kata lain, bagaimana tanda itu ditransmisikan, dan bagaimana tanda itu diterima oleh orang yang menggunakannya. Seperti yang disebutkan, semiotika merupakan pengetahuan mengenai sebuah tanda/symbol. Dalam semiotika, setiap peristiwa /fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan budaya adalah sebuah tanda. Semiotika mempelajari mengenai segala aturan, adat dan kebudayaan yang terjadi di masyarakat yang memungkinkan memiliki sebuah lambang/symbol dengan sebuah pemaknaan tertentu.⁷⁴

B. Unit Analisis

Pada penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah visual, kata, dialog, kalimat dan audio dari sebuah *Film Bumi Itu Bulat* yang

⁷³ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 147.

⁷⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis “Framing”* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 95.

mengandung pesan toleransi beragama dalam setiap *scene* yang ada. Yang dijadikan fokus peneliti ialah setiap *scene* baik penayangan visual maupun dialog yang menunjukkan toleransi beragama dalam film tersebut. Penelitian ini akan menggunakan istilah *scene* untuk pembagian adegan toleransi beragama dalam *Film Bumi Itu Bulat*. Perlu kita ketahui, *scene* merupakan bagian terkecil dari sebuah *scene* yang mana isinya merupakan kejadian yang tengah berlangsung di suatu tempat dan waktu tertentu.⁷⁵

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini berfokus pada objek penelitian dakwah dalam konteks toleransi dengan subjek Film Bumi Itu Bulat, maka dari itu peneliti akan menggali data dari beberapa sumber. Adapun sumber data primer dan sekunder, diantaranya:

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data didapatkan dengan menganalisa objek pembahasan mengenai pesan toleransi, dengan cara menganalisa serta mendalami subjek penelitian yang berupa film. Peneliti menganalisa dengan mendalami alur cerita hingga dialog pada *scene* yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Data Sekunder

Data untuk menunjang kelengkapan data penelitian. Data sekunder dalam

⁷⁵ Fitryan G. Dennis, *Bekerja Sebagai Penulis Skenario* (PT Penerbit Erlangga Mahameru, 2009), 50.

penelitian ini didapatkan dengan mengutip dialog film yang nantinya akan ditopang dengan data lain berupa karya ilmiah terdahulu.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data diperoleh dari Film Bumi Itu Bulat yang ada di aplikasi Viu, kemudian mengambil beberapa *scene* yang dibutuhkan peneliti.

b. Data Sekunder

Data didapatkan secara tidak langsung yakni bersumber dari internet atau website, buku, jurnal, ataupun penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini juga mengambil data dari penelitian terdahulu dengan objek dakwah dalam konteks toleransi ataupun yang berhubungan dengan itu.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun beberapa tahap yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini guna menemukan objek hingga subjek penelitian, diantaranya:

1. Persiapan

Peneliti melakukan observasi dengan melihat-lihat beberapa kejadian yang terjadi di masyarakat melalui sosial media, hingga pada akhirnya peneliti memutuskan untuk mengambil objek mengenai toleransi yang sangat umum terjadi di Indonesia. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dengan cara

menonton beberapa film dari berbagai genre. Setelah itu peneliti mengobservasi beberapa film yang ditonton, apakah film itu berhubungan dengan toleransi atau tidak. Setelah itu peneliti mencari informasi apakah film sebagai subjek penelitian, sudah ada yang meneliti atau belum. Beberapa film ditemukan sudah banyak sekali yang meneliti perihal toleransi dan hal-hal yang mendekati toleransi. Setelah mencari data di internet, peneliti menemukan sebuah film yang akan dijadikan sebuah subjek dalam penelitian ini dengan judul bumi itu bulat dengan objek pesan toleransi dalam film tersebut.

Setelah mendapatkan objek dan subjek untuk diteliti, peneliti membuat salah satu persyaratan pengajuan skripsi yaitu matriks guna memfokuskan permasalahan yang akan dibahas nantinya, sekaligus metode penelitian yang nantinya akan digunakan untuk meneliti, serta mengumpulkan beberapa referensi dari penelitian terdahulu. Kemudian setelah matriks dibuat peneliti mengirim soft file kepada Sekretaris Program Studi atau Kepala Program Studi. Selain itu peneliti juga mengkonsultasikan dengan dosen terkait dengan mata kuliah metode penelitian. Setelah itu peneliti mengirim matriks kepada Sekretaris Program Studi yang nantinya akan diproses untuk kelanjutan proposal skripsi.

Selanjutnya peneliti melakukan beberapa persiapan bahan sebagai penunjang penelitian, seperti mengumpulkan beberapa informasi, referensi, mempersiapkan catatan, untuk

melanjutkan penelitian ini menuju sebuah skripsi yang utuh.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan inti dari penelitian sebagai langkah awal melakukan penelitian secara penuh. Pada langkah awal penelitian ini, peneliti melakukan berbagai observasi yang lebih mendalam dengan menonton ulang film yang akan diteliti dan membuat ringkasan dialog atau alur cerita dalam film Bumi Itu Bulat. Selanjutnya peneliti melakukan proses untuk pembuatan proposal guna menjabarkan agar lebih terperinci dari matriks skripsi dengan mencari informasi ataupun melakukan berbagai observasi untuk mengumpulkan berbagai data yang dianggap memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini adalah inti dari penelitian, di mana untuk memulai langkah awal penelitian peneliti melakukan observasi secara mendalam dengan membuat berbagai ringkasan dalam film Bumi Itu Bulat. Mencatat setiap *scene* dan mempertimbangkan apakah *scene* tersebut masuk ke dalam objek yang akan dibahas. Selanjutnya untuk melengkapi data penelitian, peneliti meriset data, mendokumentasikan beberapa gambar, melakukan pemahaman ulang di mana nantinya data itu memiliki peranan penting dalam penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap ini merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian. Data yang sudah dikumpulkan, diolah dan diproses hingga disusun sedemikian rupa untuk dijadikan beberapa bab yang sesuai dengan pembahasan. Selanjutnya hal-hal yang sudah ditemukan itu akan disimpulkan serta diverifikasi di mana nantinya akan disajikan dalam bentuk kepenulisan laporan hasil penelitian berbentuk skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dalam melakukan penelitian kualitatif terdapat data utama yakni kata-kata dan tindakan seperti dokumentasi dan sebagainya. Tujuan dari pengumpulan data ini ialah untuk mengumpulkan segala informasi yang dibutuhkan guna melengkapi data analisis serta menjelaskan data yang berkaitan dengan penelitian ini.⁷⁶

1. Observasi

Observasi ialah tahap yang dilakukan untuk melakukan sebuah pengamatan secara keseluruhan yang ada didalam *Film Bumi Itu Bulat* dengan cara memilah serta mencatat setiap *scene* yang mengandung unsur toleransi dalam beragama dan bermasyarakat.

⁷⁶ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm 251.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara mengabadikan seluruh hasil observasi dengan cara menscreen capture beberapa *scene* yang ada didalam Film Bumi Itu Bulat.

3. Studi Kepustakaan

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menelaah dan membedah *scene* yang ada di dalam Film *Bumi Itu Bulat*, dimana peneliti banyak mengumpulkan beberapa data yang memiliki keterkaitan serta mendukung penelitian mengenai toleransi beragama dalam Film *Bumi Itu Bulat*

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis analisis teks media. Di mana dalam analisis teks media memiliki beberapa bagian seperti, analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing. Peneliti menggunakan metode semiotika model Charles Sanders Pierce. Semiotika adalah ilmu pengetahuan ataupun metode menganalisis untuk mengkaji suatu tanda. Di mana semiotika ini merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji setiap tanda yang ada. Tanda-tanda yang ada di sekeliling kita merupakan perangkat yang bisa kita gunakan untuk membaca suatu petunjuk ataupun sebuah jalan keluar yang ada di dunia ini. Kehidupan antar satu manusia dengan manusia lain begitu saling berkaitan, begitupun dengan

tanda yang selalu bisa menyampaikan berbagai hal yang ada. Pada dasarnya semiotika ini digunakan untuk mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity), memaknai berbagai hal (things) dan untuk mengerti antara satu dengan yang lainnya (to signify). Tentunya tanda ini tidak bisa dicampurkan dengan Bagaimana cara manusia untuk saling berkomunikasi melalui lisan ataupun tulisan.⁷⁷

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis analisis teks media. Di mana dalam analisis teks media memiliki beberapa bagian seperti, analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing. Peneliti menggunakan metode semiotika model Charles Sanders Pierce. Semiotika adalah ilmu pengetahuan ataupun metode menganalisis untuk mengkaji suatu tanda. Di mana semiotika ini merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji setiap tanda yang ada. Tanda-tanda yang ada di sekeliling kita merupakan perangkat yang bisa kita gunakan untuk membaca suatu petunjuk ataupun sebuah jalan keluar yang ada di dunia ini. Kehidupan antar satu manusia dengan manusia lain begitu saling berkaitan, begitupun dengan tanda yang selalu bisa menyampaikan berbagai hal yang ada. Pada dasarnya semiotika ini digunakan untuk mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity), memaknai berbagai hal (things) dan untuk mengerti antara satu dengan yang lainnya (to signify). Tentunya tanda ini tidak

⁷⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

bisa dicampurkan dengan Bagaimana cara manusia untuk saling berkomunikasi melalui lisan ataupun tulisan.⁷⁸

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar dari tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Representative memiliki makna bahwa tanda merupakan sesuatu hal yang lain yang tersampaikan secara tersirat, sedangkan interpretatif merupakan tanda itu sendiri namun memberikan peluang bagi interpretasi lain tergantung Bagaimana cara pemakaian atau penerimaannya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

- a. Tanda itu sendiri. yakni bagaimana pengetahuan mengenai beberapa tanda yang ada, bagaimana mereka menyampaikan maknanya agar manusia yang melihat tanda tersebut bisa langsung mengerti.
- b. Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kodeec yang dikembangkan untuk memenuhi bagaimana masyarakat menyampaikan sesuatu dengan adat dan kebiasaannya.
- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja tergantung pada penggunaannyapada daerah tersebut.⁷⁹

Teori semiotika Charles Sanders Peirce seringkali disebut dengan “Grand Theory”, hal ini dikarenakan gagasan nya yang dilakukan secara

⁷⁸ Alex Sobur "Analisis Teks Media", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) Cet.5, 95-96.

⁷⁹ John Fiske, Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet 2, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 66-67.

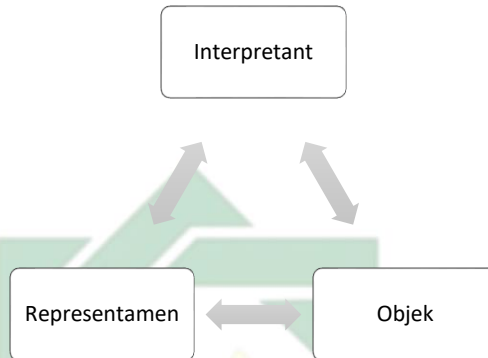
menyeluruh, struktural hingga memahami setiap tanda yang terlihat. Selain itu Pierce juga berusaha agar ia bisa mengidentifikasi hal-hal dasar sekecil apapun dan menggabungkannya kembali dengan berbagai komponen struktural tunggal.⁸⁰

Charless Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas:

- a. Representamen merupakan berbagai hal yang dapat ditangkap oleh indra. Bisa dilihat, dirasakan, diraba, dicium dan ataupun didengar. Dimana tanda ini dapat dilogikakan menjadi suatu hal yang menggambarkan suatu hal yang lain.
- b. Object ialah hal yang merujuk pada suatu hal yang lain. Sesuatu yang diwakilkan oleh tanda yang dapat ditangkap oleh indra (representamen). Selain itu, objek juga menjadi acuan, bagaimana penggunaan dan tujuan dari adanya tanda tersebut, bisa jadi objek mengarahkan kita kepada suatu penggambaran yang berkaitan.
- c. Interpretan adalah hal yang muncul didalam pikiran seseorang mengenai tanda yang terlihat serta penempatannya. Dimana akan memunculkan konvensi-konvensi sosial yang muncul saat menangkap suatu tanda.

⁸⁰ Indiawan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 13.

Untuk memperjelas model triadic Charles Sanders Peirce dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Triangle Meaning⁸¹

Untuk mengkaji sebuah objek, perlu kita memahami trikotomi untuk mendapatkan sebuah mana yang dialami, diantaranya sebagai berikut:

1. Sign(Representamen) merupakan bentuk visual atau fisik dapat kita serap melalui panca indra yang mana nantinya mengacu pada suatu hal. Trikotomi pertama ini dibagi menjadi tiga,
 - a. Qualisign adalah tanda yang menjadi tanda karena sifatnya seperti sifat dari warna putih yang berarti qualisign, karena dapat dipakai sebagai tanda untuk menunjukkan suci, bersih, dan kepolosan.

⁸¹ Nawiroh Vera, Semiotika dalam Riset Komunikasi, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 22.

- b. Sinsign adalah tanda yang akan menjadi tanda karena bentuk atau rupanya di dalam realitas yang ada. Seperti setiap ucapan atau dialog yang bersifat individual bisa menjadi bagian dari sinsign. Contohnya seperti suara dengan nada tinggi dapat diartikan sebagai penegasan kemarahan ataupun emosional.
- c. Legisign merupakan suatu tanda yang bisa menjadi salah satu tanda karena suatu peraturan yang sudah umum dan melekat dalam pemikiran manusia bisa jadi suatu Konvensi ataupun suatu kode yang dapat dipahami. Semua tanda adalah legisign dimana disitu mengandung kedua hal seperti sifat ataupun rupa yang bisa dihubungkan dengan suatu pengertian yang umum ataupun peraturan yang sudah berlaku.

2. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi icon, (ikon), indeks (indeks), dan symbol (symbol)

- a. Ikon adalah tanda yang dapat menyerupai suatu benda lainnya yang mewakili ataupun suatu tanda yang memiliki kesamaan ataupun ciri-ciri yang sama dengan satu hal yang ingin disampaikan. Misalnya kesamaan pada sebuah hutan dengan wilayah geografis yang memiliki banyak sekali tumbuhan-tumbuhan, hewan

ataupun foto yang menggambarkannya.

- b. Indeks merupakan sebuah tanda yang sifatnya tergantung di mana suatu denotasi itu berada, senyumu dalam terminologi dapat menimbulkan sebagai suatu pengertian kedua. Demikian atau hubungan dengan apa yang ia wakikan.
 - c. Simbol merupakan tanda dimana saat hubbungan antar tanda dengan denotasiinya ditentukan dengan suatu kebiasaan umum yaang berlaku, ataupun pengertian yang sudah tertanam di dalam pemikiran manusia secara universal.
3. Interpretan senfiri merupakan tanda yang juga tiga, yakni:
- a. Rheme, jika pada lambang tersebut inteerpretannya digambarkan pada sebuah pemahaman dan makna tersebut masih bisa untuk dikembangkan menjadi sebuah pemahaman lain. Disaat tanda tersebut bisa dipahami oleh peneliti.
 - b. Dicisign (dicentsign), ialah saat sebuah lambang dengan interpretannya memiliki sebuah keterkaitan antara satu sama lain. Dimana tanda mengisyaraktan suatu informasi tentang sebuah tanda yang sedang diperhatikan atau diteliti.

- c. Argument, saat suatu tanda dan interpretannya memiliki suatu hubungan serta memiliki pemaknaan umum yang berlaku di masyarakat, tahap ini tahap mengerti sudah matang. Dimana tanda itu tidak lagi terlihat sebagai sebuah tanda, namun sudah berbentuk sebuah kaidah⁸²



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸² Nawiroh Vero, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 25.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Deskripsi Film Bumi Itu Bulat

Film Bumi Itu Bulat merupakan salah satu film Indonesia dengan genre drama, persahabatan dan perbedaan yang dirilis pada tahun 2019. Film yang diproduksi oleh Robert Ronny dan adalah hasil kerjasama dari berbagai aspek seperti antara Inspira Picture, Ideosource Entertainment Astro Shaw, hingga Gerakan Pemuda (GP) Ansor, serta digarap oleh Inspiration Pictures ini disutradarai oleh Ron Widodo dan ditulis naskahnya oleh Andre Supangat.

Mengisahkan seorang mahasiswa yang bernama Rahabi, Putra sulung dari seorang Banser. Rahabi bersahabat dengan Hitu yang ingin menjadi Banser, Markus yang menganut agama Kristiani, Tiara yang memiliki masalah dengan keluarganya, dan Sayyid sang calon novelis a. Mereka berkumpul membentuk grup musik dengan nama Rujak Acappella. Rahabi sangat ingin grup musiknya sukses demi membiayai kuliah kedokteran sang adik.

Langkah menuju kesuksesan itu terlihat, saat Aldy seorang produser musik menawarkan mereka rekaman namun dengan syarat Aisyah yang bergabung di dalam grupnya sebagai warna. Aisyah sendiri merupakan penyanyi ternama yang telah hengkang dari dunia hiburan dan memutuskan

untuk hijrah, dan meninggalkan dunia hiburan. Untuk mengajak Aisyah, Rahabi berusaha dengan segala cara yang ia bisa. Pada akhirnya Aisyah meminta wawancara eksklusif dengan Bu Farah yang saat itu Sudah dipecat oleh Universitas Karena melakukan sering mengatakan kata-kata jahat. Namun beberapa mahasiswa tidak setuju dengan pemecatan Bu Farah, mereka melakukan aksi demo demi meminta Bu Farah untuk kembali mengajar.

Demi melakukan permintaan Aisyah, Rahabi hingga melakukan berbagai cara hingga ia terjebak dalam liqo misterius, tersembunyi dan rumit. Beberapa kali Rahabi diundang ke rumah Bu Farah dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada didalamnya. Dengan iming-iming akan bertemu Bu Farah, Rahabi juga mengikuti mau berapa kegiatan di dalamnya seperti aksi demo pembubaran Banser. Mau tidak mau Rahabi mengikuti rombongan demo tersebut, namun ia melihat ada seorang yang ingin mencelakai Banser dan ia mencoba untuk menghilang. Setelahnya, Rahabi menuju rumah Bu Farah untuk menemuinya dan melakukan wawancara. Setelah wawancara itu Rahabi mengerti, bahwa Bu Farah merupakan sosok yang turut ikut serta dalam mengubah Indonesia menjadi negara Khilafah. Pola pikir Bu Farah membuat Rahabi kecewa, dan mengatakan bahwa Bu Farah tidak pantas untuk kembali mengajar sebagai dosen.

Setelah rekaman itu diberikan kepada Aisyah, Rahabi baru mengetahui bahwa Bu Farah merupakan panutan bagi Aisyah untuk berhijrah. Rahabi mencoba untuk memberitahu Aisyah bahwa apa yang saat ini dia kagumi merupakan sosok yang radikal, namun Aisyah menolak dengan tegas dan beranggapan bahwa apa yang dia yakini adalah benar.

Aksi demo yang berakhir ricuh tersebut membuat Hito, salah satu sahabat Rahabi terluka. Hal ini membuat mereka salah paham dan menjauhi Rahabi karena beranggapan Rahabi terlibat dalam penyerangan dalam aksi demo tersebut. Tidak hanya itu, adik dan ayah Rahabi juga kecewa saat mengetahui hal tersebut. Di saat yang bersamaan, Aisyah setuju untuk bergabung namun keempat sahabat Rahabi tidak ingin melanjutkan untuk membuat album musik. Aisyah memaksa Rahabi untuk meninggalkan teman-temannya dan memilih untuk membuat album duet bersamanya.

Pada saat ingin tanda tangan kontrak, Rahabi menghubungi teman-temannya dan menerima penolakan dari mereka. Suara gaduh yang terdengar dari sambungan telepon dengan Tiara, membuat Rahabi bergegas untuk menghampiri mereka. Di saat itu terjadi aksi demo untuk penutupan gereja yang dijaga oleh banser. Kericuhan terjadi, Saiful ayah Rahabi menjadi salah satu korban yang terluka. Bersama dengan Aisyah Rahabi

datang di lokasi kerusuhan. Aisyah terus mencoba dan memaksa Rahabi untuk meninggalkan teman dan sahabatnya, namun dengan tegas Rahabi menolak.

Diawali dengan tiara, disusul dengan Sayid, Hitu dan Markus, mereka mencoba untuk meredam emosi warga. Diakhiri dengan Rahabi yang berkata "kita semua orang Indonesia. Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika ada di dalam darah kita semua, maka dari itu Tidak pantas untuk saling membenci". Setelah gerombolan warga bubar, mereka mengobati Syaiful yang terluka di dalam gereja. Rahabi pun mencoba menerima ayahnya dan berbaikan. Saat itu Markus menyanyikan lagu Tanah Air, dan diikuti oleh anggota Rujak Acapella lainnya, Rahabi Pun akhirnya bergabung dan berbaikan dengan mereka. Salah satu umat gereja merekam dan memposting performance mereka, sehingga membuat nama mereka semakin besar dan berkesempatan untuk menjadi penampil dalam SEA GAMES 2018.

2. Struktur Pemain Film Bumi Itu Bulat



Gambar 4.1 – Poster Bumi Itu Bulat

Tabel 4.1.2

Struktur Pemain Film Bumi Itu Bulat

No	Jobdesk Crew	Nama	Peran
1.	Sutradara	Ron Widodo	-
2.	Produser	Robert Ronny	-
		Sumarsono	-
		Christine Hakim (eksekutif)	-
		Arie Kriting (eksekutif)	-

3.	Penulis	Andre Supangat	-
		Robert Ronny	-
4.	Pemain	1) Rayn Wijaya	Rahabi
		2) Qausar Harta Yudana	Sayid
		3) Aldy Rialdy	Hitu
		4) Kenny Austin	Markus
		5) Febby Rastanty	Aisyah
		6) Rania Putrisari	Tiara
		7) Mathias Muchus	Syaiful
		8) Tissa Biani Azzahra	Rara
		9) Ria Irawan	Ibu Farah
		10) Alfie Alfandi	Rizal
		11) Arie Kriting	Aldy
5.	Distributo r	Inspiration Pictures	-

3. Pengenalan Tokoh Film Bumi Itu Bulat

a. Rahabi



Gambar 4.2 Tokoh Rahabi

Rahabi diperankan oleh Rayn Wijaya sebagai seorang mahasiswa yang mengisi waktunya bersama dengan teman-temannya (Rujak Acapella). Memiliki ayah sebagai pasukan Banser membuatnya merasa kesal, karena beranggapan ayahnya tidak mempedulikan anaknya. Memiliki adik yang bercita-cita sebagai dokter memotivasinya untuk mengembangkan grup musiknya agar sukses dan bisa membiayai kuliah kedokteran adiknya.

b. Sayid



Gambar 4.3 Tokoh Sayid

Tokoh Sayid diperankan oleh Qausar Harta Yunanda. Pada film ini, Qausar memerankan sosok mahasiswa yang begitu tertarik dengan dunia kepenulisan, dan bercita-cita menjadi sosok Novelis hebat. Sayid merupakan juga salah satu anggota dari rujak acapella dengan keturunan darah Manado.

c. Hitu



Gambar 4.4 Tokoh Hitu

Hitu diperankan oleh Aldy Rialdy. Memerankan sosok mahasiswa perantauan dari Ambon yang dipertemukan dengan Rahabi yang kebetulan anak dari salah satu tokoh ormas nasional yang ia kagumi. Kekagumannya terhadap Banser / GP Ansor membuatnya termotivasi untuk bergabung didalamnya. Selain itu, tokoh hitu juga merupakan anggota dari Rujak Acapella.

d. Markus



Gambar 4.5 Tokoh Markus

Tokoh Markus diperankan oleh Kenny Austin. Markus menjadi satu-satunya anggota Rujak Acapella yang beragama Kristen. Meski tinggal bersama dengan orang-orang beragama lain tidak membuatnya meninggalkan kewajibannya sebagai umat Kristiani dengan beribadah rutin.

e. Aisyah



Gambar 4.6 Tokoh Aisyah

Aisyah diperankan oleh Febby Rastanty. Memerankan peran sebagai mantan penyanyi yang memutuskan untuk berhijrah dengan meninggalkan dunia

hiburan, disaat namanya tengah naik daun. Dalam film ini, Aisyah menampilkan wanita syar'i dengan pakaian yang tertutup dan lebar sesuai syari'at. Selain itu, pemahaman Aisyah sebagai seorang muslim memiliki perbedaan paham, dan begitu ketat.

f. Tiara



Gambar 4.7 Tokoh Tiara

Tokoh Tiara diperankan oleh Rania Putrisari. Berpean sebagai manager sekaligus teman dekat dari grup musik Rujak Acapella. Sosok tiara pertama kali bertemu dengan Rahabi saat dirinya dalam kekacauan, Rahabi berhasil menarik Tiara untuk berteman dengannya den lainnya.

g. Syaiful



Gambar 4.8 Tokoh Syaiful

Syaiful diperankan oleh Mathias Muchus. Memerankan sosok komandan organisasi masyarakat yang dikenal dengan sebutan Banser. Banyak yang mengagumi kepemimpinan Syaiful, hingga membuat Hitu terkagum-kagum terhadapnya. Selain itu, Syaiful merupakan ayah dari Rahabi dan Rara. Perdebatannya dengan Rahabi membuatnya berencana untuk tidak lagi turun lapangan, karena merasa waktunya kurang untuk keluarga.

h. Rara



Gambar 4.9 Tokoh Rara

Tokoh Rara diperankan oleh Tissa Biani Azzahra. Berperan sebagai adik dari Rahabi yang memiliki cita-cita sebagai dokter, sekaligus motivasi bagi Rahabi untuk menjadi musisi ternama. Memiliki posisi dilema karena dekat dengan ayah dan kakak yang sering berdebat, namun ia sangat menyayangi keduanya.

i. Farah



Gambar 4.10 Tokoh Bu Farah

Farah diperankan oleh Ria Irawan. Memerankan seorang dosendosen yang dikeluarkan karena dianggap radikal dan suka mengutarakan kebenciannya saat mengajar. Selain itu, dalam film ini Farah memiliki identitas yang sangat sulit untuk ditemukan sekaligus orang yang memiliki jabatan di suatu liqo radikal.

j. Rizal



Gambar 4.11 Tokoh Rizal

Tokoh Rizal diperankan oleh Alfie Alfandi. Berperan sebagai salah satu anggota dari liqo yang Farah ikuti. Rizal juga merupakan alah satu kakak tingkat dari Rahabi dan lainnya. Selain itu, dalam film ini Rizal memiliki andil yang cukup besar dalam menghasut dan mengajak Rahabi agar bergabung dengan liqo yang diikutinya.

k. Aldy



Gambar 4.12 Tokoh Aldy

Aldy diperankan oleh Arie Kriting. Sebagai seorang produser musik yang menawarkan Rujak Acapella untuk bergabung didalam agensinya, namun dengan syarat harus mengajak Aisyah bergabung didalamnya.

B. Penyajian Data

1. Hidup Berdampingan Dengan Perbedaan (Pluralisme)

a. Representamen

Tabel 4.2.1.1.1 Representamen Scene 16

Scene 16



Gambar 4.13

Keseharian Rahabi dan teman-teman



Gambar 4.14



Gambar 4.15

Sayid, Hitu, Rahabi dan Tiara sedang berkumpul diruang tamu kontrakan mereka. Ketiga pria itu sedang sibuk dengan ponselnya masing-masing untuk mencari tahu informasi mengenai Bu Farah dan membuat Tiara kesal karena merasa mereka hanya membuang-buang waktu saja. Kekesalan yang disampaikan Tiara membuat Rahabi kesal sehingga menimbulkan perdebatan diantara mereka berdua.

Pada waktu yang bersamaan, Markus muncul dari dalam kamar dan berpamitan kepada lainnya untuk berangkat ke gereja.

Sembari menenteng tasnya di satu bahu, Markus berkata “Guys, saya ke gereja dulu ya, mau latihan. Kan mau tampil solo”

Tiara menatap sinis Rahabi.

“Tunggu” ujar Tiara sambil menatap tajam Rahabi. “aku anterin kamu kus” lanjut Tiara yang lalu membereskan barangnya kedalam tas dan menatap sinis pada Rahabi

Menggambarkan tokoh Sayid, Hitu, Rahabi dan Markus yang berkumpul bersama dalam satu ruangan. Meski mereka tengah melakukan sesuatu bersama, Markus tidak sungkan ataupun malu saat ingin berangkat ke gereja.

Tabel 4.2.1.1.2 Representamen Scene 20

Scene 20

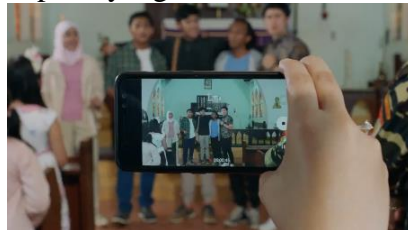


Gambar 4.16



Gambar 4.17

Grup Acapella yang diceritakan:



Gambar 4.18



Gambar 4.19

Menayangkan kilas masa lalu. Pada saat Tiara berdebat dengan keluarganya melalui telepon hingga menangi, tanpa sengaja terdengar oleh Rahabi yang tengah bersantai dengan gitarnya. Selepas telepon ditutup, Rahabi mendekati Tiara dan duduk disebelahnya dengan tujuan menghibur.

“Hey” sapa Rahabi pada Tiara. “yang punya masalah sama keluarga itu ga cuma kamu doang” lanjut Rahabi dan diam sejenak.

“aku baru bikin grup acapella, namanya Rujak acapella” ujar Rahabi memulai percakapan

Tiara nampak tertarik dan menyahutinya “kok rujak namanya?”

“ya karna isinya campur-campur, ada cina, kristen, ambon, sisanya dari mana ya? Yaa pokonya itulah.. Kami semua suka dengan musik. Kalau kamu suka sama musik, kamu bisa bergabung dengan kami. Daripada kamu sedih?” jawab Rahabi sambil menoleh ke samping, menatap Tiara.

Rahabi mengajak Tiara untuk bergabung bersama rujak acapella yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan agama dan suku tergambarkan dalam dialog yang dijelaskan dalam visualisasi scene 16 dan dialog yang tokoh Rahabi sampaikan dalam scene 20.

Adapun dalam tambahan dokumentasi tergambar bahwa dalam grup rujak acapella terdapat beberapa ciri khas yang berbeda di setiap anggota

b. Objek

Tabel 4.2.1.2 Objek Pluralisme

Ikon	<p>Rahabi: gaya berpakaian dengan kaos, kemeja dan sering mengkombinasikan keduanya. Sering memakai earphone yang terpasang ditelinganya.</p> <p>Sayid: gaya berpakaian dengan kaos, kemeja dan sering mengkombinasikan keduanya. Sering membawa buku.</p> <p>Hitu: dengan gaya berpakaian santai, dengan rambut ikal dan kulit gelap.</p> <p>Markus: gaya pakaian kasual dengan kulit putih dan mata sipitnya.</p> <p>Tiara: gaya berpakaian yang santai namun berkerudung</p> <p>- Berkumpul bersama dalam dua ruangan yang</p>
------	---

	<p>terhubung. Terdapat tayangan gambar kasur susun di ruangan yang di tempati Sayid</p>
Indeks	<p>Rahabi: logat bahasa yang santai dan keras kepala. Sayid: logat bahasa minang dan sering berkata onde mande. Hitu: perawakan santai dan wajah garang yang ditampilkan setiap <i>scene</i>. Markus: pembawaan yang santai dan wajah yang menunjukkan wajah asia berkulit tipis. Tiara: logat bahasa yang santai namun juga keras di beberapa waktu tertentu. - Markus keluar dari ruangan yang terdapat tempat tidur didalamnya sambil berpamitan kepada yang lain.</p>
Simbol	<p>Rahabi: Menandakan bahwa tokoh ini menyukai musik serta memiliki pendirian dan keras kepala namun tetap dengan pemahaman yang terbuka. Sayid: menandakan berasal dari minang dengan keinginannya menjadi seorang penulis. Hitu: menandakan orang asal papua yang memiliki nada tinggi namun berhati lembut.</p>

	<p>Markus: menandakan seorang proa chindo (China-Indo) yang mayoritas seorang non muslim.</p> <p>Tiara: seorang wanita berhijab namun tomboy, dan memiliki pribadi yang terbuka sekaligus santai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rahabi, Markus, Sayid dan Hitu tinggal bersama dalam satu kontrakan.
--	--

c. Interpretan

Tokoh Rahabi, Sayid, Hitu, Markus dan Tiara yang bersama dengan ciri khas yang berbeda-beda. Perbedaan suku, ras, dan agama tidak membuat mereka tidak menyukai satu sama lain. Sebaliknya, mereka menjadi teman dekat yang saling mepercayai dan menyayangi. Saling mendukung tanpa mempengaruhi prinsip satu sama lain. Orang-orang dengan latar belakang yang berbeda-beda namun tetap bisa kompak dan menjalin hubungan dengan yang lainnya.

Hubungan kelimanya menunjukkan bahwa perbedaan membuat mereka saling melengkapi antar satu dengan yang lainnya.

2. Menghormati Keputusan Orang Lain

a. Representamen

Tabel 4.2.2.1.1 Representamen Scene 32

Scene 32



Gambar 4.20

Percakapan antara Rizal dan Rahabi di ruang kelas yang masih sepi. Sambil memegang bahu Rahabi, Setengah berbisik Rizal berkata “Rahabi, ini tugas pertama antum. Setelah antum selesai ini, antum bisa bertemu bu Farah. Nah, sekarang antum bagiin ini”. Tiara datang, tanpa sengaja melihat Rahabi yang sedang berbicara dengan Rizal, dari luar kelas. “antum bagiin, harus habis” lanjut Rizal. Setelah melihat kehadiran Tiara, dengan buru-buru Rizal berpamitan dan keluar dari kelas Rahabi.

Rizal memberikan beberapa lembar kertas dengan sambil berbisik. Saat melihat kedatangan Tiara, Rizal panik dan dengan terburu-buru berpamitan dengan Rahabi.

Tabel 4.2.2.1.2 Representamen Scene 33

Scene 33



Gambar 4.21



Gambar 4.22



Gambar 4.23



Gambar 4.24



Gambar 4.25

Sayyid dan Markus sibuk mencari-cari sesuatu di kamar mereka. Markus berdecak kesal sambil berkata "Ini kita lagi cari apa sih". Sayid hanya menjawab dengan menaikkan dagunya ke arah Tiara.

"Udah cari aja dulu" sahut tiara yang menunggu di pintu kamar mereka.

Sayid yang juga kesal namun hanya bisa menurut hanya menyahuti "iya cari-cari" sambil mencari-cari "kalau Rahabi pulang gimana kau" lanjut Sayid.

"gak mungkin, Kalian kan tahu belakangan ini Rahabi suka ngilang" jawab Tiara sambil bersedekap dada.

"Iya tau, memang pandai kau mengejek ya" sahut Sayid sambil bergumam kesal dengan bahasa Minang. "tapi kan kau juga tahu Rahabi itu macam mana." lanjut Sayid sambil menggeledah laci sebelah ranjang Rahabi. Karna tidak menemukan apapun, Sayid duduk di pinggir ranjang Rahabi.

"Kita pula yang disalah-salahin" sahut Markus melanjutkan omelan Sayid

Terdapat suara decitan aneh dikasur Rahabi, seperti terdapat barang dibawahnya "apa ni?"bingung Sayid sambil menekan-nekan kasur Rahabi. Sayid memutuskan untuk bangun dan mengangkat kasur Rahabi. Said menemukan buku dan beberapa lembar brosur " astaghfirullahaladzim" ujanya sebagai bentuk keterkejutan. Sayid menemukan buku tentang radikalisme serta selebaran bertuliskan "Rezim Refressif anti Islam, simbol negara thaghut"

"Tiara Tiara" Panggil Sayyid sambil menunjukkan apa yang ia temukan. Tiara yang melihatnya begitu terkejut. Sedangkan Markus hanya kebingungan "apaan tuh?". Tiara dan Sayid hanya saling menatap dengan tetapan keterkejutan antara satu dengan lainnya.

Tiara menyimpan kecuriga pada Rahabi menyembunyikan sesuatu yang kurang baik. dengan meminta tolong pada Sayid dan Markus yang kebetulan berada dikontrakan untuk membantunya menggeledah kamar barang Rahabi. Sayid menemukan selebaran bertuliskan "Rezim Refressif anti Islam, simbol negara thaghut". Diduga selebaran tersebut diberi oleh Rizal yang dikenal dengan mahasiswa pro-bu Farah.

b. Objek

Tabel 4.2.2.2 Objek Menghormati
Pendapat Orang Lain

Ikon	<p>Rizal dengan pakaian koko, peci serta hemnya membawa selebaran yang diberikan kepada Rahabi.</p> <p>Rahabi dengan pakaian casualnya</p> <p>Tiara dengan pakaian kesehariannya, berkerudung namun santai.</p> <p>Sayid menemukan selebaran yang diberikan oleh Rizal kepada Rahabi dan menunjukkan kepada Tiara dan Markus. Mereka bertiga saling bertatapan</p>
Indeks	<p>Rizal berbisik dengan cara berbisik pada Rahabi didalam kelas.</p> <p>Rizal yang tampak gelisah setelah melihat kemunculan Tiara.</p> <p>Tiara melihat Rahabi dan Rizal dengan tatapan curiga.</p> <p>Rizal memberikan selebaran bertuliskan “Rezim Refressif anti Islam, simbol negara thaghut”</p> <p>Rizal mengajak Rahabi untuk melakukan sesuatu dengan iming-iming lekas bertemu dengan bu Farah. Melakukan</p>

	<p>hal yang tidak bisa diketahui secara umum</p> <p>Sayid, Tiara dan Markus memutuskan untuk diam dan mencoba untuk memahami jalan pikiran Rahabi. Mereka bertiga menahan keterkejutan atas selebaran yang Rahabi simpan.</p>
Simbol	<p>Rizal mengajak Rahabi untuk membantunya menyebarkan selebaran yang mengandung unsur hasutan dan kebencian terhadap pemerintah.</p> <p>Kertas hasutan tersebut me Tiara mencurigai Rahabi masuk ke sautu luqo menyimpang karena berhubungan dengan Rizal</p> <p>Kecurigaan Tiara membuahkan hasil saat benar-benar menemukan selebaran ujaran kebencian yang ditemukan oleh Sayid.</p>

c. Interpretan

Pada saat Rahabi berhubungan dengan Rizal, Tiara dan lainnya tanpa sengaja melihat interaksi antara keduanya. Rizal yang dikenal sebagai sosok yang radikal membuat tiara dan lainnya menaruh curiga. Tiara mencurigai bahwa Rahabi bergabung dengan luqo radikal dengan Rizal. Tiara dan teman lainnya memilih untuk diam dan mencoba

menerima keputusan yang diambil oleh Rahabi, meski menurut mereka itu tidak tepat.

Namun disaat Tiara mencoba untuk mencari tau, ternyata benar bahwa Rahabi bagian dari golongan tersebut. Dengan mencari tau lebih lanjut membuat Tiara dan lainnya merasa kecewa dan memilih untuk diam. Dan memaksakan diri untuk mengormati keputusan yang Rahabi ambil.

3. Menghargai Keyakinan Orang Lain

a. Representamen

Tabel 4.2.3.1.1 Representamen Scene 48

Scene 48



Gambar 4.26



Gambar 4.27



Gambar 4.28



Gambar 4.29

Aisyah dan Rahabi tengah berada di studio musik milik Aldy, Rahabi menunggu teman-temannya untuk menandatangani kontrak. Namun saat ia menelpon Tiara, Rahabi baru mengetahui bahwa Tiara sedang berada di gereja untuk menyaksikan Markus tampil. Di tengah pembicaraan di telepon, Rahabi mendengar suara keramaian melalui sambungan telepon dengan Tiara.

Rahabi langsung memutuskan untuk menghampiri Tiara dengan lainnya, Aisyah menawarkan tumpangan dan Rahabi menyetujuinya.

Kerumunan warga berbondong-bondong mendatangi gereja dengan tangan yang

mengepal ke atas menunjukkan aksi protes. Kerumunan itu menyampaikan berbagai kalimat dan kata secara bersamaan, keadaan begitu ricuh. Para pasukan Banser maju menghadapi para warga, "Sabar sabar, saudara-saudaraku ini ada apa datang kemari rame-rame" Tanya Syaiful kepada warga.

" Kami mau tutup gereja!" Ujar salah satu warga dengan emosi yang meluap-luap, dan disahuti dengan warga lainnya "betul" "betul".

" ya nggak bisa, gereja kan sudah berdiri lama sekali loh mas, surat-suratnya pun lengkap. Perizinan itu ada!" jawab Syaiful kepada warga.

" gereja ini meresahkan masyarakat." Ujar salah satu warga lainnya dengan penuh penekanan dan disahuti oleh yang lain "betul" "betul".

"Kalian ini komunitas muslim, Kenapa anda bisa di sini?" tanyanya lagi dan disahuti lagi oleh yang lain "betul" "betul".

"Sebentar sebentar, sebentar sebentar, negara kita ini kan negara hukum" Bela Saiful yang langsung disoroki oleh warga. " jadi semua tindakan itu ya ada hukumnya. Lah gereja ini kan ada surat-suratnya, lengkap. Jadi tidak ada alasan buat ditutup" Lanjut Syaiful

"Bagaimana ini, katanya mereka gak punya surat! ternyata sudah komplit suratnya! Huh? Bagaimana!" tanya salah

salah satu warga keluarga lainnya. Para warga yang hadir dengan emosi tadi langsung merasa kebingungan dan ricuh dengan kelompoknya sendiri. " terus kita nuntut apa? kita ngapain?" tanya warga lainnya

Rahabi datang diantarkan oleh Aisyah, namun Aisyah menahan Rahabi untuk membela teman dan keluarganya. Aisyah membujuk Rahabi untuk meninggalkan mereka dan ikut bersamanya, namun dengan tegas Rahabi menolak dan memilih untuk kembali bersama teman-temannya.

Para warga yang berdemo masih saja ricuh, Syaiful berusaha menenangkan mereka, namun warga masih tetap ada pendiriannya untuk menutup gereja tersebut.

" sebentar-sebentar sebentar sebentar, tidak ada alasan untuk menutup gereja ini, jadi biarkan mereka beribadah sebagaimana mestinya"

"Ooo munafik" kata salah satu warga dan memicu lainnya untuk krmali ricuh hingga ada yang melemparkan batu pada Syaiful, hingga keeningnya terluka. Warga semakin ricuh dan gaduh " tolong saudara-saudaraku, dengarkan saya baik-baik, kita ini semua bersaudara di sini. Saya minta dengan hormat kembali ke tempatnya masing-masing dengan damai." Ujar Saiful sambil menahan sakit di keeningnya. Sayangnya ucapan

Syaiful tidak dihiraukan oleh para warga.

Karena geram, tanpa memikirkan apapun Tiara langsung maju didepan warga secara langsung. "Saya muslim, saya berjilbab, kalian tidak bisa seenaknya dengan mereka" ujar Tiara dengan tegas

"awak juga muslim, calon penulis terkenal. Kalian tidak boleh mengganggu mereka beribadah di sini" Ujar Sayid menyusul Tiara bersama dengan Hitu dan Markus.

Rahabipun akhirnya menerobos masa dan berhadapan dengan Syaiful ayahnya, warga bertanya-tanya "siapa ini". Rahabi berbalik masih menghadap warga yang masih emosi, dengan lantang ia berkata " saya Rahabi Sulaiman, kita semua orang Indonesia, Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika ada di dalam darah kita semua! Jadi kita jangan saling membenci"

Warga kebingungan, saling bertanya-tanya antar satu sama lain. Setelah mendengar suara sirine, salah seorang yang diduga provokator melarikan diri disusul dengan warga yang langsung membubarkan diri.

Warga mendemo penutupan gereja, namun Rujak acapella mencoba menghalangi dengan mencoba berbicara dengan warga.

b. Objek

Tabel 4.2.3.2 Objek Menghargai Keyakinan Orang Lain

Ikon	<p>Bertempatan di bangunan keagamaan dengan lambang salib diatasnya Tiara, Sayid, Hitu dan Markus sedang mengobrol hingga terintrupsi suara telpon dari Rahabi.</p> <p>Suara warga memutus pembicaraan Tiara dan Rahabi. Karamaian warga berbonfongbondong mendatangi gereja dnegan tangan yang terkepal ke atas.</p> <p>Para pasukan berseragam menghadang para warga agar tidak menerobos gereja.</p> <p>Aisyah dengan baju yang menutupi seluruh badan dengan kerudung yang besar Rahabi dengan kaos santai</p> <p>Sekumpulan warga dengan pakaian kesehariannya.</p>
Indeks	<p>Betempatan di gereja Saat Rahabi dan Tiara mengobrol, suara kerusuhan warga mengintrupsi pembicaraan mereka.</p> <p>Tiara, Sayid, Hitu serta Markus dengan ekspresi yang menukkan kepanikan dan</p>

	<p>kebingungan disaat yang bersamaan</p> <p>Sekumpulan warga dengan ekspresi marah sambil mengepalkan tangannya sebagai tanda ingin menyampaikan aspirasinya. Menyampaikan emosi dan tuntutan mereka untuk menutup gereja.</p> <p>Aisyah dengan wajah polosnya dan keras, seolah menunjukkan dia sangat berambisi. Serta menunjukkan wajah memohonnya untuk menampilkan wajahnya wang begitu menginginkan suatu hal</p> <p>Rahabi dengan wajah yang kebingungan dengan sisi yang berbeda</p> <p>Pasukan banser dengan wajah tegas mempertahankan keamanan gereja.</p> <p>Diawali dengan Tiara yang berbicara kepada warga disusul dengan lainnya.</p>
Simbol	<p>Tiara, Sayid, Hitu sedang menunggu Markus untuk tampil, lalu mendapati keramaian dari luar gereja.</p> <p>Markus bersiap untuk bernyanyi dalam peribadatan (salah satu tahap dalam beribadah)</p>

	<p>Rahabi begitu panik saat mengetahui tempat Markus tampil akan didemo oleh massa</p> <p>Aisyah yang mengantarkan Rahabi, namun juga menahan Rahabi agar tidak ikut campur dalam mendamaikan warga.</p> <p>Sekumpulan warga yang mendemo dan menuntut penutupan gereja</p> <p>Pasukan banser yang membentuk barisan pertahanan untuk menghadang warga agar tidak semakin ricuh dan berusaha mendinginkan emosi warga.</p> <p>Keadaan semakin tidak terkendali, Syaiful selaku komandann banser berusaha menenangkan warga. Naasnya, warga semakin emosi dan melemparkan batu, sehingga Syaiful terluka.</p> <p>Tiara yang geram, dengan nekat maju menghadang warga, disusul oleh Sayid, Hitu dan Markus. Saat warga kembali ricuh untuk melanjutkan aksinya, Rahabi maju dan mengingatkan kepada seluruh warga bahwa mereka semua saudara sebangsa dan setanah air.</p>
--	---

c. Interpretan

Saat warga berbondong-bondong menuju gereja dengan tujuan untuk menutupnya. Warga beralasan bahwa gereja itu meresahkan masyarakat. Kericuhan antar warga dan tim Banser terjadi hingga Tiara, Sayid, Hitu, Markus dan Rahabi datang dan berhasil membungkam massa dengan kehadiran mereka. Kalimat yang disampaikan Rahabi, “Kita semua orang Indonesia, Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika ada didalam darah kita semua! Jadi janganlah kita saling membenci” kalimat tersebut mengartikan bahwa meskipun terdapat perbedaan agama, ras, suku, adat dan kebudayaan, tapi seluruh rakyat Indonesia tetaplh sedarah, bersaudara, saudara sebangsa dan setanah air. Pernyataan Rahabi menyadarkan setiap orang yang mendengarnya, bahwa dalam Indonesia dengan ciri khas multi kulturalnya pasti memiliki perbedaan dan tidak akan pernah bisa terlepas dari perbedaan tersebut.

C. Analisis Data

1. Perspektif Teori

a. Hidup Berdampingan Dengan Perbedaan (Pluralisme)

Pluralisme dalam dalam ilmu sosial dapat dikatakan sebagai sebuah kerangka dimana terdapat interaksi antara beberapa

kelompok yang menunjukkan rasa saling menghormati dan toleransi satu sama lain. Pluralisme dapat dikatakan sebagai salah satu ciri khas masyarakat modern yang paling penting, dan mungkin merupakan pengendali utama atas kemajuan dalam ilmu pengetahuan, masyarakat hingga perkembangan ekonomi. Secara ilmu pengetahuan pluralisme dapat dikatakan sebuah proses ilmiah ataupun faktor utama dalam pertumbuhan ilmu pengetahuan yang ada saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan merupakan salah satu penyebab dari kesejahteraan kehidupan manusia, Hal ini disebabkan karena semakin berkembang ilmu pengetahuan maka semakin tinggi kinerja dan pertumbuhan ekonomi hingga teknologi kedokteran untuk menunjang kehidupan manusia.

Pluralisme dapat juga diartikan sebagai suatu kesediaan untuk menerima pluralitas atau keberagaman, yang mana untuk hidup secara toleran pada tatanan masyarakat yang berbeda ras, suku, golongan, agama, ada, hingga pandangan hidup.

Dalam film bumi itu bulat terdapat banyak aspek yang menunjukkan bahwa dalam kehidupan begitu penting untuk paham akan pluralisme. Tidak hanya menunjukkan perbedaan agama, film ini juga menyajikan beberapa perbedaan nyata seperti perbedaan suku hingga sudut

pandang. Pada akhirnya film ini juga menjelaskan, bahwa dalam kehidupan kita tidak bisa memaksakan suatu hal meskipun kita menganggap hal itu benar. Membuat perbedaan bukanlah hal yang baik, hidup di negara majemuk membuat kita mau tidak mau harus menerima setiap perbedaan yang ada.

Grup rujak acapella sebagai tokoh utama menggambarkan keberagaman yang ada di Indonesia. Meskipun memiliki banyak sekali suku, kebudayaan hingga agama, namun terbukti sampai saat ini Indonesia masih damai. Dalam film bumi itu bulat dijelaskan bahwa dalam hidup kita bisa berdampingan tanpa saling menyinggung satu sama lain.

b. Menghormati Keputusan Orang Lain

Setiap manusia memiliki alur hidup yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan setiap manusia akan memiliki perbedaan pandangan dalam setiap aspek yang ada di dalam hidupnya. Tidak ada keputusan yang dibuat tanpa sebab, sebab manusia merupakan sosok yang memiliki akal dan tahu bagaimana cara untuk hidup. Seperti dalam film bumi itu bulat, saat Aisyah memaksa Rahabi untuk mengikuti jalan yang sama dengannya, jalan yang tidak menerima perbedaan. Rahabi mencoba dengan halus untuk membawa Aisyah keluar namun, Aisyah tidak mau dan Rahabi pun tidak memaksakan Aisyah

untuk mengikuti apa yang dia mau. Selain itu, saat teman-teman Rahabi menyadari bahwa Rahabi mulai berubah, mereka diam dan mencoba untuk memahami Rahabi.

Beberapa *scene* tersebut, menjelaskan bahwa kita tidak bisa memaksakan pendapat kita kepada orang lain. Menghargai keputusan orang lain merupakan hal yang lebih baik daripada menentang keputusannya.

c. Menghargai Keyakinan Orang Lain

Agama merupakan hubungan antara makhluk dengan Khalik yang berwujud ibadah yang dilakukan dalam sikap kesehariannya. Dan Setiap orang berhak untuk memilih dan memutuskan keyakinannya sendiri. Indonesia merupakan negara multikultural, dimana pasti akan banyak sekali perbedaan yang muncul. Seperti dalam film bumi itu bulat, Indonesia memiliki berbagai macam agama yang tentunya memiliki tempat peribadatannya masing-masing. Dan salah satu *scene* menjelaskan bahwa Indonesia merupakan negara yang berbeda-beda namun Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika merupakan dasar dalam kehidupan bernegara. Maka dari itu sangat penting untuk saling menghargai dan tidak saling membenci.

2. Perspektif Islam

a. Hidup Berdampingan Dengan Perbedaan (Pluralisme)

Pluralisme dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menyatakan semua hal yang berbeda adalah setara. Namun dalam Islam, perbedaan dalam hal perbedaan agama tidak bisa disamaratakan, Islam tidak bisa disamakan dengan agama lainnya. Dalam Alquran dan hadist banyak sekali kita temukan, sebuah pernyataan oleh Rasulullah saw bahwa Islam memang memiliki perbedaan dengan agama lainnya, dan bisa dikatakan memiliki tingkat yang berbeda dengan agama lain. Pluralisme ada bukanlah untuk memukul sama rata segala perbedaan, namun pluralisme lebih ke sebuah pemahaman bahwa setiap manusia pasti memiliki perbedaan dan kita sebagai manusia wajib untuk menghormati dan menghargai perbedaan tersebut.

Dapat dikatakan pluralisme hadir untuk menjamin toleransi atau rasa saling menghargai dan bukan untuk memaksakan penyamarataan. Perbedaan ada untuk dihormati dan bukan untuk diperdebatkan seperti pada hadis al-bukhari:

عن ابن مسعود قال: سمعت رجلاً قرأ آية سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقرأ خلافتها، فأخذت بيده، فانطلقت به إلى النبي صلى الله عليه وسلم فذكرت ذلك له، فعرفت في وجهه الكراهية، وقال: كلاهما محسن، ولا تختلفوا، فإن من قبلكم اختلفوا فهلكوا (رواه البخاري)^{١٧}

Artinya: Dari Ibn Mas'ūd, ia berkata: seorang laki-laki membaca sebuah ayat yang berbeda dengan apa yang aku dengar

dari Nabi. Maka aku ajak dia untuk menemui Nabi dan aku sampaikan hal tersebut kepadanya (bahwa bacaanku bertentangan dengan bacaannya). Saat itu aku lihat raut kemarahan di wajah Nabi dan ia pun bersabda: kedua bacaan kalian itu sama bagusya. Oleh karena itu, janganlah kalian berselisih, karena orang-orang sebelum kalian telah berselisih, akibatnya mereka hancur.

(Al-Bukhārī, Shahih..., juz 4, 1229)

Dalam hadis itu dikatakan bahwa orang-orang yang berselisih karena perbedaan akan mengakibatkan kehancuran. Sama halnya dengan konsep pluralisme yang membuat kita untuk saling menghargai satu sama lain. Jika dilihat dari jenis pesan dakwah, Pluralisme termasuk bagian dari akidah. Dimana masuk dalam akidah karena, meskipun berbaur dengan segala perbedaan agama yang ada, kita haruslah tetap memegang teguh keimanan yang ada didalam diri kita. Menerima perbedaan bukan berarti kita harus ikut bergabung dengan perbedaan itu. Sebab Islam memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh umatnya.

b. Menghormati Keputusan Orang Lain

Manusia sebagai makhluk sosial secara naluriah akan terus berhubungan antara satu dengan yang lainnya, maka dari itu menghormati dan menghargai

merupakan salah satu hal yang cukup penting dalam kehidupan. Dalam melakukan kegiatan sosial Entah di tempat kerja ataupun di lingkungan rumah, seringkali terjadi perbedaan pendapat bahkan menimbulkan perselisihan. Tentu hal itu bukanlah hal yang menyenangkan, maka dari itu penting untuk menghargai setiap pendapat yang ada. Sangat penting untuk membangun kesadaran diri yang meyakini bahwa perbedaan pendapat adalah hal yang biasa dan menghargai pendapat orang lain merupakan suatu kewajiban. Seperti dalam surah(Q.S Al-Hujurat: 11)

QS. Al-Hujurat Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَلَىٰ أَن يَّكَوْنُوا
خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَلَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا
تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah

saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Ayat ini menjelaskan nasihat untuk memelihara suatu komunitas. Wahai kamu yang percaya! Bukan berarti suatu bangsa, yaitu golongan laki-laki, mengolok-olok golongan laki-laki yang lain, karena boleh jadi yang mereka tertawakan lebih baik dari yang menertawakan mereka, dan perempuan juga tidak boleh menertawakan orang lain. Wanita karena mereka bisa menjadi wanita. digoda lebih baik dari pada menggoda wanita. Jangan mengkritik diri sendiri dengan kata-kata, tindakan, atau gerak tubuh, atau bersumpah pada diri sendiri dengan judul yang akan dianggap buruk oleh orang yang Anda panggil untuk menyakiti hatinya. Panggilan terburuk disebut jahat menurut iman. Artinya, panggilan yang paling buruk bagi orang-orang yang beriman adalah ketika orang-orang fasik dipanggil setelah mereka disebut orang-orang beriman. Dan barang siapa yang tidak bertaubat setelah melakukan kejahatan, maka dialah yang telah menyakiti dirinya sendiri, dan karena perbuatannya Allah menghukumnya.

Menurut perspektif islam, menghormati keputusan orang lain adalah

bagian dari ahlak. Dimana setiap sikap dan perlakuan kita haruslah dijaga. Karena setiap manusia memiliki hak untuk memilih, namun juga memiliki norma (baik agama, sosial atau budaya) yang harus dipatuhi. Hak dan norma haruslah berjalan beriringan. Adanya norma, membuat setiap orang bisa memnentukan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Kita tidak bisa memaksakan kehendak seolah-olah pemikiran setiap manusia sama.

c. Menghargai Keyakinan Orang Lain

Tuhan menciptakan umat manusia dengan berbagai perbedaan yang ada, dan kita sebagai umat haruslah bisa untuk menghargai sesama manusia. Setiap manusia yang memiliki keyakinan dan mempercayai tuhan harusnya memandang setiap keyakinan lain sebagai sesama makhluk ciptaan tuhan dan saudara sebangsa setanai air dengan rasa kasih dan saling menghormati dan menghargai antar satu sama lain. Seperti dalam QS. Al-Kafirun ayat 6

QS. Al-Kafirun Ayat 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ؕ

Artinya: Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.

Setiap pemeluk agama tidak boleh untuk mencampuri urusan internal agama

lain demi kedamaian dalam bermasyarakat. Berpikir bahwa kerukunan antar umat tidak akan mempengaruhi penyiaran agama lainnya, akan membuat perbedaan itu menjadi lebih menyenangkan. Seperti pada Surah (Q.S Al-Baqarah: 256)

QS. Al-Baqarah Ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Meski memiliki kekuasaan yang sangat luar biasa, Allah tidak pernah memaksa manusia untuk mengikuti segala aturannya secara mutlak.. Dalam Islam, tidak ada paksaan untuk menganut suatu agama termasuk Islam sendiri. Untuk apa memaksa bila pada kenyataannya terdapat perbedaan jelas antara hal yang benar dan hal yang salah. Oleh karena itu, dalam berdakwahpun tidak diperbolehkan untuk menggunakan ancaman, paksaan, apalagi

kekerasan. Ajaklah manusia menuju jalan yang benar dengan cara halus, dan dengan cara yang sebaik mungkin. Siapapun yang mempercayai bahwa siapapun yang tidak percaya kepada thagut (segala ketuhanan selain Allah SWT), dan beriman kepada Allah SWT maka sesungguhnya ia telah memilih hal yang benar dan menjauhkan diri dari kesesatan.

Jika diibaratkan dalam sebuah benda, agama seperti sebuah tali yang langsung berhubungan dengan tuhan dan diarahkan oleh Tuhan, dimana tali tersebut dalam menyelamatkan manusia dari kemurkaannya. Allah SWT maha mengetahui lagi maha penyayang, Allah selalu mengetahui segala sesuatu tentang ummatnya, termasuk segala niat dan perbuatannya, sehingga pahala dan dosa itu telah diatur sedemikian rupa, dan dihitung pada setiap harinya.

Begitupula dengan kita, ummat yang hanya memiliki hak untuk menjalankan segala perintah-Nya. Kita tidak memiliki hak untuk menilai baik dan buruknya seseorang, terutama dalam hubungan manusia dengan tuhan. Meski didunia ini memiliki banyak sekali perbedaan termasuk halnya dalam urusan agama. Namun, kita cukup mempercayai bahwa setiap agama pasti mengajarkan setiap ummatnya untuk melakukan hal baik.

Perbedaan akan menjadi indah saat semua aspek menerima dan tidak saling mencampuri urusan yang bukan urusannya. Hal ini disebabkan karena setiap agama memiliki cara beribadah dan sudut pandangnya masing-masing. Perlu diketahui pula bahwa setiap agama dasarnya pasti mengajarkan kebaikan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian yang membahas mengenai Pesan Dakwah Toleransi dalam Film Bumi Itu Bulat yang dianalisa dengan menggunakan model analisis Charles Sanders Pierce yakni representamen, objek, interpretant. Peneliti menemukan beberapa bentuk toleransi yang ada didalam film ini, diantaranya:

1. Pluralisme, sebuah penerimaan atas hidup berdampingan dengan berbagai macam perbedaan, termasuk perbedaan agama.
2. Menghormati keputusan orang lain, perasaan menahan diri untuk tidak menentang serta mencampuri keputusan yang sudah orang lain buat.
3. Menghargai keyakinan orang lain, sebuah sikap penerimaan terhadap seseorang ataupun golongan yang memiliki keyakinan berbeda dengan kita. Memberi ruang yang luas bagi mereka untuk beribadah, serta tidak mencampuri urusannya dengan tuhan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas mengenai toleransi beragama dalam film Bumi Itu Bulat, yang telah dijelaskan oleh penulis, diharapkan bisa menjadi ilmu ataupun referensi tambahan bagi pembaca. Penulis juga berharap untuk masyarakat yang sudah menonton film ini, bisa lebih memahami tentang Indahnya hidup

berdampingan dengan perbedaan, serta bisa lebih menghargai sesama.

Bagi para pembaca diharapkan agar lebih cermat dalam memahami tentang penelitian ini, karena dalam penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga alangkah lebih baiknya bagi pembaca dapat memilah hal mana yang sekiranya dapat diambil baik dan pentingnya saja.

Sedangkan bagi para akademisi, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan atau referensi untuk penelitian lainnya yang serupa dengan penelitian ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak sekali keterbatasan dalam melakukan penelitian. Beberapa kendala selama melakukan penelitian seperti, Peneliti yang merasa kesulitan ketika ingin melakukan bimbingan karena dilakukan secara online, sehingga terjadi beberapa miss komunikasi. Tapi, pada akhir menjelang penyelesaian, bimbingan offline sudah bisa dilaksanakan.

Dalam proses menganalisa, peneliti terhambat dalam mencari informasi resmi dari pembuatan film, sehingga peneliti mencari beberapa artikel serta tayangan wawancara dalam melakukan riset data.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Alamsyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film", Dalam Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No.1, 2012.
- Ghazali, Adeng Muchtar "toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam", Jurnal Agama Dan Lintas Budaya, Vol 1, No.1 (September 2016).
- Ghufron, M. Nur, "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama", Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan, Vol.4, No.1, 2016.
- Yasir, Muhammad, "Makna Toleransi Dalam Al-Quran", Jurnal Ushuluddin, Vol.22, No.2, 2014.
- Mursyid, Salma, "Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam", Jurnal AQLAM: Jurnal Of Islam And Plurality, Vol.2. No1, Desember 2016.
- Bakar, Abu, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama", Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol.7, No.2, 2015.
- Anggraeni, Dewi Dan Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Kh Ali Mustafa Yaqub", Jurnal Studi Alquran Membangun Tradisi Berpikir, Vol.14, No.1, 2018.
- Al Munawar, Said Agil Husin, "Fiqh Hubungan Antar Agama (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005).
- Yasir, Muhammad, "Makna Toleransi Dalam Al-Quran", Jurnal Ushuluddin, Vol.22, No.2, 2014.
- Yahya, Agusni, " Fiqh Al-Hadits Ibnu Taimiyah Tentang Pluralisme Agama", Jurnal Substansia, Vol.12, No.1, 2011.
- Naim, Ngainun, "Abdurrahman Wahid: Universalisme Islam Dan Toleransi", Jurnal Kalam, Vol.10, No.2, 2016.

- Jamrah, Suryan A, " Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam", Jurnal Ushuluddin, Vol.23, No.2.
- Ghazali, Aden Muchtar, "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam", Jurnal Agama Dan Lintas Budaya, Vol.1, No.1, 2016.

ARTIKEL

- Akmalia, Nurul, Kontribusi Film Dalam Industri Kreatif, 2017, Diakses Pada 21 November 2020 Dari <https://Binus.Ac.Id/Malang/2017/10/Kontribusi-Film-Dalam-Industri-Kreatif/>.
- Dikutip dari Liputan 6, yang ditulis oleh Yulia Lisnawati <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3152393/se-lain-datar-ini-4-teori-aneh-tentang-bentuk-bumi>
- Dikutip dari Tirto.id "Sinopsis Film Bumi Itu Bulat yang Tayang Bioskop 11 April 2019", <https://tirto.id/dk3p> oleh Yulaika ramadhani

BUKU

- Susanto, Filsafat Komunikasi,(Bandung :Bina Cipta , 1995).
- Anshari, Hafi, Pemahaman dan Pengalaman Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlash,1993).
- H.A.W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988).
- Siagian, Agama-agama di Indonesia (Semarang: Satya Wacana, 1993)
- Kementrian Agama RI Badan Litbag dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press).
- UU RI No 33 Tahun 2009 tentang Perfilman
- H. Hoed, Benny, Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya, (Depok: Komunikasi Bambu, 2008).

- Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009).
- Tasmoro, Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)
- Astrid, Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997).
- Hefni, Harjani, *Komunikasi Islam* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015).
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017) Cet.6.
- Asmuni Syakur, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya, Al - Ikhlas, 1983)
- Ilaihi, M. Munir, Wahyu, *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009),
- Sri Sudiarti, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Medan: Febi Uin-su Press, 2018)
- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Arab Indonesia al-Munawir* (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, t.th.)
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialoq dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979).
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir* (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, 1984)
- Hatta, Ahmad, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009)
- Abdullah, Maskuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keberagaman* (Jakarta: Buku Kompas, 2001).
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 1983)
- Bakker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis*

- “Framing” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Dennis, Fitryan G. *Bekerja Sebagai Penulis Skenario* (PT Penerbit Erlangga Mahameru, 2009)
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media, Cet.5*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Fiske, John, *Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet 2*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)
- Wibowo, Indiawan Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011)
- Vera, Nawiroh *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).
- Copleston, Fredick, diterjemahkan Atollah Renada Yafi, *Filsafat Aristoteles*, (BasaBasi: Yogyakarta, 2020).
- Xiong, Pang Kim, “Seri Tokoh Dunia 35- Pythagoras”, (PT. Elex Media Komutindo, Jakarta 2008).
- Khisbiyah, Yayah, *Menepis Prasangka Memupuk Toleransi Untuk Multikulturalisme: Dukungan Dari Psikologi Sosial*, (Surakarta: PSB-PS UMS, 2017).
- Ismail, Faisal, *Dinamika Kerukunan antar Umat Beragama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

SKRIPSI

- Ermawati, Erna, “Analisis Teks Muatan Pesan Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Drama Religi Berjudul “?” Karya Hanung Brahanto”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, 2013.

- Ardiansari, Elfira Rose, “Representasi Toleransi Dalam Film “My Name Is Khan” (Analisis Semiotika Terhadap Tokoh Rizwan Khan)”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Mahasiswa Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Mahardhika, Githarama, “Makna Toleransi Beragama dalam Film Muallaf Karya Yasmin Ahmad (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)”, Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.
- Khusna, Ani Ni’matul, “Representasi Toleransi Antarumat Beragama Dalam Kanal Youtube Deddy Cobuzer (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”, Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.
- Usman, Nur Hikma, “Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017.
- Mohammad Yuniar Muzamil , “Representasi Toleransi Dibalik Film Pendek Google Ngulik Ramadhan “satu Dalam Kata” (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2018.
- Muzamil, Mohammad Yuniar, “Representasi Toleransi Dibalik Film Pendek Google Ngulik Ramadhan “satu Dalam Kata” (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas

Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2018.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A